

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 101430
PAMUNTARAN KECAMATAN
PADANG BOLAK JULU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**PUTRI ADELINA NABABAN
NIM: 20 20100214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 101430
PAMUNTARAN KECAMATAN
PADANG BOLAK JULU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**PUTRI ADELINA NABABAN
NIM: 20 20100214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 101430
PAMUNTARAN KECAMATAN
PADANG BOLAK JULU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PUTRI ADELINA NABABAN
NIM. 20 20100214**

Pembimbing I

**Dr. Zulhammi, M.Ag., M.P.d.
NIP.19720702 199803 2 003**

Pembimbing II

**Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 20031 2 2001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Putri Adelina Nababan

Padangsidempuan, 25 Februari 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Putri Adelina Nababan yang berjudul, **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd
NIP.197707262003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Adelina Nababan
NIM : 20 201 00214
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 Februari 2025
Saya yang Menyatakan,



Putri Adelina Nababan
NIM. 20 201 00214

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Adelina Nababan
NIM : 20 201 00214
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu**" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 24 Februari 2025

Saya yang Menyatakan,



Putri Adelina Nababan
NIM. 20 201 00214



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Adelina Nababan
NIM : 2020100214
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.197409212005011002

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

Nursri Hayati, M. A.
NIP.198509062020122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Maret 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu

NAMA : Putri Adelina Nababan

NIM : 20 201 00214

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidimpuan, 24Februari 2025
Dekan FTIK,

Dr. Lela Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Putri Adelina Nababan
NIM : 20 201 00214
Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan pendidikan di Indonesia melalui kebijakan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dicetuskan dan ditetapkan sebagai kurikulum baru adalah tidak lain untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka di setiap jenjang pendidikan bertujuan untuk memajukan dan memudahkan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Namun implementasi kurikulum merdeka pada setiap jenjangnya mengalami banyak cacat dalam penerapannya. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 101430 Pamuntaran? apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD N 101430 Pamuntaran?, dan apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD N 101430 Pamuntaran? Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu menunjukkan adanya ketidaksesuaian pada tahapan implementasi kurikulum merdeka. ketidaksesuaian tersebut terletak pada hasil wawancara dengan beberapa guru mengenai tahapan kurikulum merdeka. Dapat dilihat dari hasil wawancara pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil wawancara pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang melakukan tahapan perencanaan belum sesuai dengan kaidah perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Beberapa guru menyusun perencanaan pembelajaran adalah tidak lain hanya sekedar administrasi saja, bahkan tidak memperhatikan capaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran masih ada beberapa guru menggunakan metode kurikulum yang lama. Hasil wawancara dari tahap penilaian menunjukkan para guru sudah memahami dan menerapkan penilaian sesuai dengan kaidah penilaian kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu menunjukkan adanya dukungan kebijakan dari pemerintah dengan mengadakan sosialisasi untuk menambah penguasaan guru terhadap kurikulum merdeka. Kemudian faktor pendukung lainnya menunjukkan adanya kesiapan guru, guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kurikulum merdeka akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut, dan beberapa pelatihan yang telah di ikuti untuk menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka. Faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran diantaranya sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya dukungan dari kepala sekolah, kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka, serta buku pelajaran yang masih terbatas.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Name : Putri Adelina Nababan
NIM : 20 201 00214
Thesis Title : Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects at State Elementary School 101430 Pamuntaran, Padang Bolak Julu District

This research is motivated by the development of education in Indonesia through the independent curriculum implementation policy. The independent curriculum was initiated and established as a new curriculum is none other than to advance the education system in Indonesia. The implementation of an independent curriculum at every level of education aims to advance and facilitate all school members, including principals, teachers, and students. However, the implementation of the independent curriculum at each level has many defects in its application. So this study aims to analyze the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects at State Elementary School 101430 Pamuntaran, Padang Bolak Julu District. The formulation of the problem in this study is how is the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects at SD N 101430 Pamuntaran? what are the supporting factors for the implementation of the independent curriculum at SD N 101430 Pamuntaran, and what are the inhibiting factors for the implementation of the independent curriculum at SD N 101430 Pamuntaran? This research uses a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation instruments to collect data. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of an independent curriculum in Islamic religious education subjects at State Elementary School 101430 Pamuntaran, Padang Bolak Julu Subdistrict, showed that there were discrepancies in the stages of implementing the independent curriculum. this discrepancy lies in the results of interviews with several teachers regarding the stages of the independent curriculum. The results of interviews at the planning stage show that there are still some teachers who carry out the planning stage not in accordance with the principles of learning planning in the independent curriculum. Some teachers compile lesson plans for nothing but administration, not even paying attention to learning outcomes. There are still some teachers using the old curriculum method. The interview results from the assessment stage show that the teachers have understood and implemented the assessment according to the principles of the independent curriculum assessment, namely diagnostic assessment, formative assessment, and summative assessment. The supporting factors for the implementation of the independent curriculum at SD Negeri 101430 Pamuntaran, Padang Bolak Julu Subdistrict, show the existence of policy support from the government by holding socialization to increase teacher mastery of the independent curriculum. Then other supporting factors show the readiness of teachers, teachers who have the knowledge, skills and attitudes that are in accordance with the independent curriculum will be better able to implement the curriculum, and several trainings that have been attended to add insight into the independent curriculum. The inhibiting factors for the implementation of the independent curriculum at SD Negeri 101430 Pamuntaran include inadequate facilities and infrastructure, lack of support from the principal, lack of teacher understanding of the implementation of the independent curriculum, and limited textbooks.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Islamic Religious Education.

لملخص

الاسم بوتري أدليينا نيابان

نيم: 2020100214

بامونتاران في ١٠١٤٣٠ SD Negeri عنوان الرسالة: تطبيق المنهج المستقل في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة منطقة بادانغ بولاك جولو

إن الدافع وراء هذا البحث هو تطوير التعليم في إندونيسيا من خلال سياسة تطبيق المنهج المستقل. تم إطلاق المنهج المستقل وتأسيسه كمنهج جديد ليس إلا للنهوض بنظام التعليم في إندونيسيا. يهدف تنفيذ المنهج المستقل في كل مستوى من مستويات التعليم إلى النهوض بجميع أعضاء المدرسة وتسهيله بما في ذلك مديري المدارس والمعلمين والطلاب. ومع ذلك، فإن تطبيق المنهج المستقل في كل مستوى من مستويات التعليم ينطوي على العديد من العيوب في تطبيقه. لذا تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق المنهج المستقل في مواد التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠١٤٣٠ بامونتاران بمقاطعة بادانغ بولاك جولو. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: كيف يتم تنفيذ المنهج المستقل في مواد التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠١٤٣٠ بامونتاران؟ وما هي العوامل الداعمة لتنفيذ المنهج المستقل في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠١٤٣٠ بامونتاران، وما هي العوامل المثبطة لتنفيذ المنهج المستقل في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠١٤٣٠ بامونتاران؟ يستخدم هذا البحث منهجاً وصفيًا نوعيًا وصفيًا باستخدام أدوات الملاحظة والمقابلة والتوثيق لجمع البيانات. تم تحليل البيانات من خلال اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج أن تطبيق المنهج المستقل في مواد التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠١٤٣٠ بامونتاران بمقاطعة بادانغ بولاك جولو الفرعية في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠١٤٣٠ بامونتاران، أظهرت النتائج أن هناك تبايناً في مراحل تطبيق المنهج المستقل، ويمكن هذا التباين في نتائج المقابلات مع العديد من المعلمين فيما يتعلق بمراحل المنهج المستقل. يمكن ملاحظة ذلك من نتائج المقابلات في مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم. تُظهر نتائج المقابلات في مرحلة التخطيط أنه لا يزال هناك بعض المعلمين الذين ينفذون مرحلة التخطيط بما لا يتوافق مع مبادئ تخطيط التعلم في المنهج المستقل. يقوم بعض المعلمين بتجميع خطط الدروس لا شيء سوى الإدارة، ولا يهتمون حتى بنواتج التعلم. تُظهر نتائج المقابلات المتعلقة بمرحلة التنفيذ أيضاً أنه لا يزال هناك بعض المعلمين الذين ينفذون التعلم بما لا يتوافق مع التعلم في المنهج المستقل. لا يزال هناك بعض المعلمين الذين يستخدمون طريقة المنهج القديم. تُظهر نتائج المقابلات الخاصة بمرحلة التقييم أن المعلمين قد فهموا ونفذوا التقييم وفقاً لمبادئ تقييم المنهج المستقل SD Negeri وهي التقييم التشخيصي والتقييم التكويني والتقييم التلخيصي. تُظهر العوامل الداعمة لتنفيذ المنهج المستقل في بامونتاران في منطقة بادانغ بولاك جولو الفرعية وجود دعم سياسي من الحكومة من خلال إجراء التنشئة الاجتماعية ١٠١٤٣٠ لزيادة إتقان المعلمين للمنهج المستقل. ثم تُظهر العوامل الداعمة الأخرى استعداد المعلمين، فالمعلمون الذين لديهم المعرفة والمهارات والمواقف التي تتوافق مع المنهج المستقل سيكونون أكثر قدرة على تنفيذ المنهج، والعديد من التدريبات التي تم حضورها لإضافة نظرة ثاقبة للمنهج المستقل. وتشمل العوامل المثبطة لتنفيذ المنهج المستقل في مدرسة بامونتاران عدم كفاية المرافق والبنية التحتية، ونقص الدعم من مدير المدرسة، وعدم فهم المعلمين لتنفيذ المنهج ١٠١٤٣٠ المستقل، ومحدودية الكتب المدرسية

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، المنهج المستقل، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd pembimbing I dan Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta wakil Rektor I, Iidan III beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

3. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta wakil Dekan I, II, dan III Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi peneliti.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku- buku yang berkaitan dengan penelitian peneliti.
8. Rahman Harahap, S.Pd Kepala Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu yang telah memberikan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau kelola sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
9. Segenap guru Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu yang telah mendukung dan bersedia menjadi informan penelitian peneliti.
10. Teristimewa kepada ayahanda Al. Sabar Nababan, sudah memberikan didikan sejak kecil hingga putrimu tumbuh lebih kuat dan tegar sampai sejauh ini tanpa ayahanda, putrimu bisa menyelesaikan skripsi hingga selesai. Terimakasih kepada Ibunda Muri Asma Siregar tercinta yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, mengasuh, mendidik dan mengarahkan penulis dalam belajar dan memberikan bantuan moril dan material yang tidak

dapat dihitung sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.

11. Ucapan terima kasih kepada saudari-saudari peneliti Sri Winata Nababan, Cyndi Widiyanti Nababan, Elsa Olivia Nababan, Natasya Aprilia Nababan yang telah memberi peneliti dukungan sehingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.
12. Teristimewa kepada diri peneliti terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini dan terimakasih sudah menjadi tegar dengan segala ketidakmudahan, rintangan, air mata, demi menuju pencapaian yang di inginkan. Untuk diri penulis, tetap semangat, selalu bersyukur atas apa yang telah dilalui, jadikan pelajaran hidup untuk masa-masa selanjutnya. Untuk penulis mohon agar tetap kuat, dan tidak mudah menyerah atas pilihan hidup yang penulis jalani. Untuk penulis, semoga hari-harimu selalu menyenangkan di masa-masa selanjutnya nanti.
13. Terimakasih kepada Bintang Nor Abdillah telah membersamai hari-hari berat penulis, terimakasih karena tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis, terimakasih telah mengerti, mendukung, memberi semangat kepada penulis, terimakasih atas motivasi yang telah diberikan di masa-masa sulitnya penulis, terimakasih selalu menguatkan penulis karna hidup tetap berjalan dan skripsi harus selesai.
14. Ucapan terima kasih kepada teman-teman saddia, hipjaa, icaa, ragil, memei yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti selama masa perkuliahan.
15. Ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT . Di samping itu peneliti menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin....

Padangsidempuan, Maret 2025
Peneliti

Putri Adelina Nababan
NIM. 20 201 00214

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Ali	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	S	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya

berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
وُ	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... يّ	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
وُ.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan	Nama	Huruf dan	Nama
ا...ا...ا...ا...	fathah dan alif atau ya	a	A dan garis atas
ى...ى...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di Bawah
و...و...	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan

dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ۷. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu. Yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid, karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....viii

DAFTAR ISI.....xiii

DAFTAR TABEL.....xvii

DAFTAR GAMBAR.....xviii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Batasan Masalah.....9

C. Batasan Istilah.....10

D. Perumusan Masalah.....11

E. Tujuan Penelitian.....11

F. Manfaat Penelitian.....12

G. Sistematika Pembahasan.....12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	14
a. Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka	14
b. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka.....	17
c. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	24
d. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka.....	25
e. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka.....	27
f. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka.....	29
g. Profil Pelajar Pancasila.....	32
2. Mata Pelajaran/ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	35
a. Pengertian pembelajaran.....	35
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	35
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	37
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	38
e. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	40
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Pikir.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian.....	45

C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
1. Profil Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran.....	54
2. Denah Sekolah SD Negeri 101430 Pamuntaran.....	55
3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran.....	56
4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran.....	56
5. Keadaan sarana dan pra sarana SD Negeri 101430 Pamuntaran.....	58
B. Deskripsi Data Penelitian.....	58
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	59
1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 101430 Pamuntaran.....	59
2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N 101430 Pamuntaran.....	92
3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran.....	95
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	98

E. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Lampiran Observasi**
- 2. Lampiran Wawancara**
- 3. Lampiran Dokumentasi**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Keadaan Guru SD N 101430 Pamuntaran.....	56
Tabel 4.2 Laporan Keadaan Siswa SD N 101430 Pamuntaran.....	57
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Pra Sarana SD N 101430 Pamuntaran.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Sekolah.....	55
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pada umumnya suatu bangsa tidak lepas dari kemajuan pendidikan di suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan maka menentukan kemajuan negara tersebut.¹ Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, kehidupan menjadi lebih terarah juga menjadi kehidupan yang cerah baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan menetapkan kebijakan baru yaitu mengenai kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan wadah yang akan menentukan kemana arah suatu pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan itu bergantung kepada kurikulum yang digunakan. Hal ini diperkuat oleh pengertian Pendidikan yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹ Rudy Ismail, Erawadi, & Zulhammi, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapanuli Tengah", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, No. 3, Juli 2023: 1293-1310, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.

kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pada tahun pelajaran 2022/2023, terjadi perubahan kurikulum. Dimana perubahan tersebut adalah kemendikbud membuat kebijakan baru dengan mengembangkan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam perubahan kurikulum tersebut, semakin banyak hal-hal yang perlu diperhatikan seperti evaluasi terhadap zaman, dan penyusunan perangkat ajar.

Menurut Imas, Kurikulum merdeka lahir untuk memerdekakan siswa atau pendidikan yang berpusat pada siswa, tetapi bukan semata-mata memberikan kebebasan kepada siswa, melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, antara lain:

1. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki kemampuan untuk menjadi agen dalam pembelajarannya sehingga siswa berkesempatan untuk belajar mengatur dirinya dalam proses belajar.
2. Pembelajaran yang relevan dan kontekstual.
3. Kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang tidak padat. Dengan kata lain, pembelajaran yang merdeka, sesuai kodrat siswa dan sesuai kodrat zaman.³

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Miftahul Rahmi et al., "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2023): 70–75, <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.658>.

Siswa yang merdeka merupakan siswa yang mengarahkan tujuan, cara, penilaian pembelajarannya yang ditandai dengan penguasaan kompetensi dan personalisasi, bukan lagi orientasinya kepada hasil yang disiapkan secara beragam. Penekanan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, mampu berkomunikasi dengan cara guru dan siswa mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar menggunakan metode diskusi.⁴

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan fakta di lapangan, dimana berdasarkan observasi dan hasil wawancara singkat dengan Ibu Rahma, sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran yang peneliti lakukan terlihat bahwa masih banyak kendala yang di alami oleh para guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Diantara kendala-kendala tersebut antara lain adalah dalam perencanaan pembelajaran guru mengalami kendala yaitu guru kesulitan dalam penyusunan materi pembelajaran di modul ajar karena buku-buku referensi yang sangat terbatas. Dalam proses pembelajaran terlihat masih ada guru yang belum memahami konsep kurikulum merdeka belajar sehingga proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Tidak hanya itu, dalam penilaian pun masih ada siswa yang menganggap remeh penilaian karena siswa beranggapan nilai tidak berpengaruh kepada kenaikan kelas.

⁴ Miftahul Rahmi et al., "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok",...hlm. 70-75.

Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata yang hanya bentuk dokumen semata melainkan sebagai alat dan acuan bagi para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan yang sebaik-baiknya guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagaimana mungkin pendidikan dapat terlaksana dengan baik, jika para pelaksana pendidikan tidak paham mengenai kurikulum itu sendiri.

Sebelum kurikulum diimplementasikan, perlu dilakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang direpresentasikan dalam bentuk materi pelajaran dan metode pengajaran sudah sesuai. Oleh karena itu, perencana dan pengembang kurikulum harus melakukan analisis yang cermat untuk kemudian mengembangkan rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Berhasil tidaknya pendidikan dalam mencapai prestasi tersebut dapat diukur dari proses pelaksanaan pembelajaran dan nilai yang dihasilkan. Upaya pendidikan dapat dikatakan berhasil jika pelaksanaan kurikulum sesuai dengan aturan yang berlaku

Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan. Tujuan pendidikan suatu bangsa ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Dari perspektif ini, kurikulum menjadi landasan atau

pandangan hidup. Landasan atau pandangan hidup tentu menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai di masa depan karena sejatinya pendidikan itu tidak akan terasa hasilnya secara instan melainkan dalam waktu berpuluh tahun ke depan baru akan terlihat hasilnya. Karena itu, Pemerintah terus mengkaji bagaimana memudahkan proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan baik bagi peserta didik ataupun mahasiswa pasca pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan strategis dari pemerintah yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Akibat adanya Covid-19, dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar di rumah, memunculkan banyak sekali hambatan, kemudian adanya hambatan tersebut mengakibatkan munculnya learning lost. Learning lost merupakan hilangnya pengetahuan dan keterampilan atau terjadinya kemunduran proses akademik karena adanya kondisi tertentu.

Pentingnya kurikulum dalam bidang pendidikan, dijadikan sebagai alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup seperti yang telah dijelaskan di atas. kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyempurnaan kurikulum, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dalam bidang pendidikan. Mau tidak mau, suka tidak suka kurikulum harus terus disempurnakan. Baik dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, wajar saja jika dengan adanya pemerintah baru, terkadang kurikulum juga mengalami penyempurnaan karena menyesuaikan dengan kebutuhan saat ini dimana

integrasi teknologi dalam pendidikan begitu terasa, apalagi sejak dunia dilanda pandemi Covid-19. Pendidikan harus terus beradaptasi dengan tuntutan teknologi saat ini agar tidak terjadi ketertinggalan.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki perbedaan dari sebelumnya, dimana dalam kurikulum ini guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman dan materi esensial yang cocok diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Adapun, dalam hal pelaksanaan guru perlu mengetahui kompetensi setiap siswa, oleh karena itu, pada awal pertemuan guru perlu mengeksplor kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik yang akan guru ajarkan sebelum memasuki materi pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin bangsa yang unggul di masa depan dan berkepribadian.

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji tentang

tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Seperti diketahui, perkembangan pendidikan di Indonesia ditandai dengan munculnya beberapa lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat sederhana, sampai dengan tahap yang sudah terhitung moderen dan lengkap. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut telah menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat pada zamannya. Kajian ini penting untuk melihat bagaimana kurikulum merdeka belajar diimplementasikan, terutama untuk melihat bagaimana implementasinya dan apa saja yang menjadi tantangannya sebagai bagian penting dalam mencetak generasi penerus bangsa.⁵

Kurikulum Merdeka lahir dan digagas oleh pemerintahan baru di bawah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini. Tentu saja, opini publik akan kembali muncul dengan pemikiran bahwa ganti menteri akan ganti kurikulum. Namun, hal tersebut bukanlah inti sebenarnya dari perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan Upaya reformasi pendidikan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman. Dalam implementasi kurikulum merdeka, dibutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar memahami bagaimana seluk beluk terkait dengan kurikulum merdeka serta memahami teknik, cara, dalam mengaplikasikan sesuai dengan aturan kurikulum yang berlaku. Maka dari itu peran guru sangatlah

⁵ Athifah Muzharifah et al., "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 2 (2023): 161–184, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>.

penting dalam mencapai kesuksesan implementasi kurikulum baru. Sebagaimana ditunjukkan dari latar belakang, hasil wawancara yang telah peneliti terapkan dan berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru mengalami kendala-kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran. Peneliti melakukan observasi dan wawancara singkat dengan ibu Rahma, salah satu guru di SD Negeri 101430 terkait bagaimana penerapan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka. Hasil Wawancara singkat tersebut menyatakan bahwa Guru di SD Negeri 101430 Pamuntaran masih mengalami kendala-kendala termasuk kurang memahami bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka. Ibu Rahma juga mengatakan bahwa terkait pelaksanaan kurikulum merdeka tidak beda jauh dengan kurikulum 2013. Yang membedakan antara kedua kurikulum tersebut adalah berupa istilah-istilah penting dan beberapa administrasinya. Kemudian untuk pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, guru harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara efektif.⁶

Tentu masih banyak pendapat lain dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Oleh karena itu Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas lagi terkait Implementasi kurikulum merdeka dengan menarik judul “**Implementasi Kurikulum**

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahma, salah satu guru PAI di SD Negeri 101430 Pamuntaran.

Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 101430 Kecamatan Padang Bolak Julu”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas/lebar sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan. Dari sekian banyak masalah tersebut dipilihlah satu atau dua masalah yang akan dipermasalahkan, tentu yang akan diteliti (lazim disebut dengan batasan masalah). Batasan masalah jadinya berarti pemilihan satu atau dua masalah dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi. Batasan masalah itu dalam arti lain sebenarnya menegaskan atau memperjelas yang menjadi masalah.⁷

Fokus penelitian merupakan hal penting dalam suatu penelitian karena merupakan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat, agar tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian ini bermanfaat untuk membatasi objek penelitian yang diangkat. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Adapun fokus pada penelitian ini yaitu: “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata

⁷ Al ikhlas, Martin Kustati & Nana Sepriyanti, “Masalah Penelitian/ Research Problem; Pengertian Dan Sumber Masalah, Pertimbangan, Kriteria Pemilihan Masalah, Perumusan Dan Pembatasan Masalah, Landasan Teori,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no.2 (2023): 12930-12942, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Pelajaran PAI di SD Negeri 101430 Kecamatan Padang Bolak Julu” khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas 1 SD Negeri 101430 Pamuntaran.

C. Batasan Istilah

Pengertian operasional variabel atau biasa juga dikenal dengan batasan pengertian, batasan istilah atau pengertian judul adalah bagian dari proposal atau laporan penelitian tempat peneliti menjelaskan kepada orang lain atau pembaca tentang maksud dari variabel yang diteliti, agar peneliti dan orang-orang yang membutuhkannya memiliki persepsi yang sama tentang maksud variabel yang akan diteliti. Tidak jelasnya pengertian operasional variabel/fokus, menyebabkan pembaca atau orang lain mempunyai pendapat yang beragam, sehingga memberikan peluang untuk memberi interpretasi yang beragam pula.⁸ Adapun batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan.⁹
2. Kurikulum Merdeka adalah konsep pendidikan yang mengedepankan fleksibilitas, kreativitas, dan pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran.

⁸ Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Gowa, Sulawesi Selatan: Pusaka Almailda, 2020), hlm.27, <https://books.google.co.id/books?id=MCnKEAAAQBAJ>

⁹ Desi Permata Sari, Olandari M., and A E Karlinda, *Implementasi Transaksi Penjualan Menjadi Laporan Keuangan* (CV. Gita Lentera, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=0TfqEAAAQBAJ>.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran?
2. Apa saja Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran?
3. Apa saja Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui antara lain:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran.
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dari segi teoritis untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka.
2. Dari segi praktis, dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman, cara pandang, dan respons terhadap kurikulum merdeka. serta untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan kemampuan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sehari-hari.
3. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II yaitu kajian teori yang terdiri dari landasan teori yang terdiri dari pengertian persepsi, pengertian guru, objek persepsi, syarat-syarat terjadinya persepsi, indikator persepsi, pengertian implementasi, pengertian kurikulum merdeka, prinsip pembelajaran dan assesmen kurikulum

merdeka, faktor-faktor kunci dalam implementasi kurikulum merdeka, kelemahan dan kelebihan kurikulum merdeka.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, teknik pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah penyediaan sarana guna untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang disahkan oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Menurut Solichin Abdul Wahab, Implementasi yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Pengertian Implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah direncanakan, karena pada

dasarnya, setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.¹⁰

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidikan dalam menerapkan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah tersebar digital. Era digitalisasi saat ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar. Penerapan konsep pendidikan di Indonesia selama ini berubah-ubah tidak konsisten dan tidak konsekuen malahan sering sekali tidak sesuai dengan keadaan siswa dan maupun guru. Sehingga konsep kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada era Joko Widodo ini berjalan tersendat-sendat karena belum mendapat dukungan yang luas dari elemen masyarakat.

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curere*, yang mula-mula digunakan dalam bidang olahraga yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai dengan finish, sama halnya dengan pendidikan ada awal dan akhir proses pembelajaran. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan.

¹⁰ Desi Permata Sari, Mulyadi, and Karlinda, *Implementasi Transaksi Penjualan Menjadi Laporan Keuangan...*, hlm. 16.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹¹

Secara garis besar Kurikulum Merdeka merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat anak. Langkah yang diambil pemerintah dalam pengambilan keputusan untuk mengubah kurikulum bukan tanpa sebab. Melainkan Kurikulum Merdeka dibentuk untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemik Covid-19.

Kurikulum Merdeka juga merupakan kurikulum baru di Indonesia yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.¹² Kurikulum Merdeka dibuat dengan tujuan Indonesia mampu berkembang seperti negara maju, yang mana murid diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminati dalam pembelajaran. Dengan adanya Kurikulum Merdeka

¹¹ M P Prof. Dr. Ayi Suherman and R I R Awal, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=fTvaEAAAQBAJ>.

¹² Asfiati, "Merdeka Curriculum: Encouraging Creativity and Innovation of Islamic Religious Education Teachers in Madrasah", *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 7, No. 2, July-December (2023): 2599-3046, DOI: <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.525>

diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para murid. Kurikulum Merdeka dipahami sebagai strategi pengajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar sambil bersenang-senang dan mengekspresikan sepenuhnya kemampuan bawaan dalam diri seorang peserta didik.¹³ Maka dapat dikatakan implementasi kurikulum merdeka adalah penerapan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi

b. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut mulyasa, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik, secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, diantaranya:

1) Tahap Perencanaan

Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Usaha ini guna menetapkan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap

¹³ Gabena Yolanda, Zulhimma, Roky Darma Yuda, & Siti Rahma Dongoran, "Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Padangsidempuan", *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2, No. 2 (2024): 2988-6813, <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere>

ini juga disebut sebagai tahap perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan.¹⁴ Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran sendiri memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

b) Perangkat Ajar

Perangkat ajar ialah berbagai bahan ajar yang digunakan oleh seorang guru dan pendidik lainnya dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi modul ajar, video pembelajaran, dan buku teks pelajaran serta bentuk lainnya. Contoh perangkat ajar yaitu sebagai berikut:

i. Proyek penguatan profil pelajar pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila disusun untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan

¹⁴ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka, Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, (Penerbit Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 16.

karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengambil alokasi waktu 20-30% dari total alokasi jam pelajaran selama satu tahun. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.¹⁵

ii. Modul Ajar

Modul ajar yaitu sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar ialah sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. Modul ajar dibuat atau dikembangkan berdasarkan alur dan tujuan pembelajaran. Satuan pendidikan dapat menyusun, membuat, memilih, dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Komponen modul ajar yaitu yang pertama informasi umum berisi tentang identitas sekolah, kompetensi awal, profil

¹⁵ Syahrudin Ramadhan, dkk, “*Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Penerbit K- Media, Yogyakarta, 2024), hlm. 65.

pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan.

Yang kedua yaitu, kompetensi inti berisi tujuan pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Persiapan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Asesmen, Pengayaan dan Remedial, Refleksi Peserta Didik dan Guru. Yang ketiga yaitu, Lembar Kerja Peserta Didik, berisi Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik, Glosarium, Daftar Pustaka.

iii. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yakni sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajarannya adalah jabaran kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.¹⁶

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang

¹⁶ Syahrudin Ramadhan, dkk, "Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, (Penerbit K- Media, Yogyakarta, 2024), hlm. 65.

digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Guru harus menyesuaikan dengan tahapan perencanaan/ modul ajar yang merupakan pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran.

3) Tahap Asesmen/ Penilaian

a) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen kognitif. Asesmen diagnostik bertujuan:

- i. Mengetahui kessejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa.
- ii. Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah.
- iii. Mengetahui kondisi keluarga siswa.
- iv. Mengetahui latar belakang pergaulan siswa.
- v. Mengetahui gaya belajar karakter serta minat siswa.

¹⁷ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka, Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, (Penerbit Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 16.

Selain asesmen diagnostik, ada juga asesmen kognitif yang memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

- i. Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa.
- ii. Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa.
- iii. Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.¹⁸

b) Asesmen Formatif

Asesmen Formatif yang bertujuan sebagai berikut:

- i. Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran.
- ii. Asesmen Formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan.
- iii. Bagi murid asesmen formatif berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan aspek yang perlu dikembangkan.
- iv. Bagi guru dan sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan memadai dapat diberikan.

¹⁸ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka, Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, (Penerbit Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 16.

- v. Asesmen formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri.

c) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif memiliki tujuan:

- i. Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran
- ii. Asesmen sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering di prioritaskan murid daripada asesmen formatif.
- iii. Umpan balik dari asesmen hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk projek berikutnya.¹⁹
- iv. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.²⁰

¹⁹ Syahru Ramadhan, dkk, “*Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Penerbit K- Media, Yogyakarta, 2024), hlm. 65.

²⁰ Muh. Husyain Rifai, dkk, “*Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*, (SELAT MEDIA PATNERS, Yogyakarta, Mei 2024, hlm. 168.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Di bawah ini beberapa tujuan dari Kurikulum Merdeka antara lain:

1) Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yaitu siswa mana yang diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

2) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu selanjutnya mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan kebutuhan peserta didik pada fasenya.

Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, dimana kurikulum merdeka lebih

menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.²¹

d. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi kurikulum merdeka dihadapkan dengan adanya faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Berikut ini beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka, antara lain:

- 1) Dukungan kebijakan: Adanya dukungan kebijakan dari pemerintah dan kementerian terkait dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Hal ini mencakup alokasi sumber daya yang memadai, pelatihan dan pengembangan profesional guru, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.
- 2) Kesiapan guru: guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka secara efektif dapat menjadi faktor pendukung utama. Peran guru dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum merdeka sangat penting dalam mencapai tujuan kebijakan kurikulum tersebut. Guru berperan

²¹ M P Prof. Dr. Ayi Suherman and R I R Awal, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=fTvaEAAAQBAJ>.

sebagai agen perubahan secara aktif untuk terlibat dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Menurut Haryanto, guru memiliki peran sentral dalam mengadaptasi kurikulum merdeka ke dalam konteks lokal mereka, memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang relevan terhadap kehidupan peserta didik, serta merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.²²

3) Tersedia perangkat ajar yang cukup banyak

Dalam kurikulum merdeka, guru juga dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari buku teks, asesmen literasi dan numerasi, modul ajar dan lain-lain. Selain itu, kemdikbud mengeluarkan aplikasi android dan website, yaitu platform merdeka belajar yang bisa digunakan guru sesuai keperluan. Ada pula pelatihan yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah untuk memudahkan pemahaman terhadap implementasi kurikulum merdeka.

4) Guru penggerak

Guru penggerak merdeka belajar ialah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam membimbing peserta didik, mampu mengembangkan hubungan

²² M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.

antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah. guru penggerak merdeka belajar merupakan ujung tombak kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang menjadi motivator peserta didik dalam memacu dan memicu aktivitas belajarnya. Guru penggerak merdeka belajar ialah sosok yang menjadi panutan yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran yang merdeka, guru juga berperan sebagai fasilitator yang harus merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²³

e. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Dibawah ini merupakan faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka, antara lain:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya: keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. penelitian oleh purnomo, menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap sumber daya yang diperlukan dapat membatasi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diinginkan.

²³ Syahru Ramadhan, dkk, “*Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Penerbit K- Media, Yogyakarta, 2024), hlm. 53.

- 2) Kurangnya pemahaman dan dukungan dari *stakeholder*:
kurangnya pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian oleh Setiawan menemukan bahwa kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang tujuan dan manfaat kurikulum merdeka dapat menghambat penerimaan dalam pelaksanaannya. *Stakeholder* yang turut berperan dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya adalah masyarakat dan orang tua. Keterlibatan dan peran masyarakat sangat penting dalam mendukung implementasi kebijakan kurikulum merdeka.²⁴
- 3) Fasilitas dan kualitas guru yang minim. Terdapat beberapa sekolah yang masih memiliki fasilitas yang terbatas, sehingga belum memungkinkan jika menerapkan sistem kurikulum merdeka.
- 4) Belum maksimalnya sumber daya manusia (SDM), kemudian menuntut kreativitas guru dalam menerapkan program merdeka belajar. Namun pada kenyataannya, guru-guru di pedalaman masih minim kreativitas. Bila pendidik tidak kreatif dalam membimbing peserta didik, maka penerapan

²⁴ M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.

merdeka belajar yang ideal untuk zaman sekarang menjadi lebih sulit untuk diterapkan.²⁵

f. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka

1) Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kelebihan yaitu, Keunggulan pertama lebih sederhana dan mendalam. Guru diberi keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pembelajaran pada kurikulum merdeka menitikberatkan terhadap pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya.

Dalam Pembelajaran kurikulum merdeka, pembelajaran menjadi lebih dalam dan bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan.

Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Guru diberikan wewenang dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang pencapaian dan perkembangan peserta didik. Guru juga diberikan kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik namun tetap mengutamakan karakteristik kurikulum merdeka.

²⁵ Dhelta Big Queen Bulqis, Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 25.

Sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini juga diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik.

Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif. Dalam hal ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular dalam kehidupan sehari-hari, sanitasi dan sebagainya untuk menumbuhkan kemampuan *critical thinking*, *careness* dan *complex problem solving* sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.²⁶

1) Kelemahan Kurikulum Merdeka

Selain kelebihan terdapat pula kelemahan berupa tantangan dan hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka yakni:

- a) Tidak memiliki pengalaman dalam penerapan program merdeka belajar. Kurangnya pengalaman seorang guru dapat memengaruhi cara mengajar mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut menjadi tantangan

²⁶ Syanila Indah Mawardani, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023, *Skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2023) hlm. 11.

sendiri bagi guru untuk mempelajari, memahami dan menguasai kurikulum yang baru ditetapkan.

- b) Keterbatasan Referensi. Guru juga mengalami keterbatasan referensi penyampaian materi, baik dalam teks pelajaran maupun buku guru yang diterbitkan oleh pusat perbukuan atau penerbit swasta.²⁷
- c) Keterampilan Mengajar. Guru dituntut untuk *upgrade* keterampilan mengajar sesuai dengan program merdeka belajar.
- d) Fasilitas dan kualitas guru yang minim. Terdapat beberapa sekolah yang masih memiliki fasilitas yang terbatas, sehingga belum memungkinkan jika menerapkan sistem kurikulum merdeka.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka tentu terdapat hambatan yang dialami guru dan peserta didik, diantaranya yakni belum maksimalnya sumber daya manusia (SDM), kemudian menuntut kreativitas guru dalam menerapkan program merdeka belajar. Namun pada kenyataannya, guru-guru di pedalaman masih minim kreativitas. Bila pendidik tidak kreatif dalam membimbing peserta didik, maka penerapan merdeka belajar yang ideal untuk zaman sekarang menjadi lebih sulit untuk diterapkan.

²⁷ Dhelta Big Queen Bulqis, Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 25.

Selain itu, hal yang menjadi hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka ialah *pertama*, guru sudah terkurung dengan konsepsi lama sehingga sangat sulit untuk melakukan perubahan dengan mengikuti ritme yang berlaku. *Kedua*, guru belum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep baru yang sudah diterapkan, sehingga para guru sulit dalam penggunaannya.²⁸

g. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta

²⁸ Dhelta Big Queen Bulqis, Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 25.

didik memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2) Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, budaya lokal dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Gotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan bisa berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis serta mengevaluasi penalaran, dapat merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan mengambil keputusan.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif adalah mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.²⁹

²⁹Media Center Direktorat Sekolah Dasar, 2024. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 1 Agustus pukul 14:00 WIB

2. Pembelajaran/ Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses mentransferkan ilmu pengetahuan atau menyampaikan informasi yang dilakukan oleh pendidik dan diterima oleh peserta didik. Pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang menurut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Elihami Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³⁰

Selain itu pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pada intinya pembelajaran merupakan proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang telah di sampaikan. Dengan pedoman kurikulum yang telah di tetapkan agar tercapai tujuan dari pembelajaran

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam agama islam merupakan hal yang sangat penting, karena menuntut ilmu dalam agama islam itu hukumnya

³⁰ Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam.," *Jurnal EDUMASPUS* Vol.2 No.1 (2018): hlm.81.

fardu 'ain bagi setiap muslim. Menurut Syed Muhammad Naqib Al Attas yang dikutip oleh Nurhasanah Bakhtiar bahwasanya Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia mengacu kepada metode dan system penanaman secara bertahap dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut.³¹ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Seperti pendapat Athiyah Al Abrasy yang di kutip oleh Nurhasanah bahwasanya pendidikan agama islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dan rapih, perasaannya halus, professional dalam bekerja dan manis tutur sapanya.³² Dan yang membedakan pendidikan agama islam dengan pendidikan lainnya yaitu, pendidikan agama islam memiliki beberapa prinsip diantara yaitu: prinsip tauhid, prinsip integrasi, prinsip keseimbangan, prinsip persamaan, prinsip pendidikan seumur hidup dan prinsip keutamaan.

Jadi dapat disimpulkan, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan mengamalkan ajaran agama islam yang

³¹ Nurhasanah Bakhtiar, Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2018), hlm.256.

³² Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam....*, hlm.256

bersumber dari kitab suci AL Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya pendidikan memiliki tiga tujuan utama yaitu:

- 1) Untuk membentuk Akhlakul Karimah
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan kognisi, afeksi dan psikomotoriknya guna memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai kontrol terhadap pola pikirnya serta tingkah lakunya.
- 3) Membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin dengan membentuk mereka manusia yang beriman , bertaqwa, berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³³ Dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari Pembelajaran PAI di sekolah yaitu untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami, terampil melaksanakan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia

³³ Andi Fitriani, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *Jurnal Al Ibrah* Vol. VI No.1 (2019):hlm.15.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Dzakiah Darajat yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul *Metodik Pengajaran Agama Islam* dijelaskan bahwasanya ruang lingkup pendidikan agama islam³⁴, meliputi:

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan ini disebut juga dengan ilmu Tauhid, dimana dalam keilmuan ini yang dibahas adalah tentang keesaan Allah. Dan yang menjadi point pentingnya yaitu kita mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu beriman, dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

2) Pengajaran Akhlak

Tujuan dari pengajaran akhlak ini adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan pada peserta didik agar senantiasa mencerminkan akhlakul karimah. Akhlak merupakan hal sangat penting dalam proses belajar, karena ilmu tanpa akhlak tidak akan sempurna.

3) Pengajaran Ibadah

Hal terpenting dalam pengajaran ibadah ini adalah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat Islam. Baik ibadah yang diwajibkan oleh Allah maupun ibadah sunnah

³⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.63.

4) Pengajaran Fiqih

Pada intinya pengajaran fiqih itu mengajarkan hukum-hukum islam. Dan hukum-hukum tersebut juga memiliki sumber yang jelas yaitu Al Qur'an dan Hadist serta dalil-dalil syar'I lainnya.

5) Pengajaran Al Qur'an

Dalam pengajaran Al Qur'an mengajarkan keterampilan membaca Al Qur'an yang baik, sesuai dengan ilmu tajwid. Tidak hanya mengajarkan membaca saja melainkan kita juga harus mengerti makna dari ayat yang kita baca.

6) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran Tarikh ini merupakan pengajaran sejarah yang berhubungan dengan perkembangan umat islam. Tujuannya selain untuk mengetahui perkembangan islam dari sejak zaman Rasulullah, kita juga dapat menganal dan mencintai Islam sebagai agama dan pedoman hidup umat muslim. Kesimpulannya Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi Pengajaran kimanan, Akhlak, Ibadah, Fiqih, Al-Qur'an serta Tarikh islam. Dari ruang lingkup ini dapat terwujudlah keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT.³⁵

³⁵ Andi Fitriani, "Dasar Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Al Ibrah* Vol.VI No.1 (2019):hlm.15.

e. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI

Pelaksanaan penerapan pengajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada setiap fase melibatkan partisipasi aktif peserta didik, sehingga seluruh kegiatan edukatif terasa lebih lancar dan bermakna. Pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat direalisasikan melalui berbagai aktivitas, seperti dialog interaktif antara guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan implementasi kebijakan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Q.S An-Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Allah mengetahui kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.³⁶

Makna ayat diatas dalam tafsir Al- Misbah mengajarkan bahwa manusia tidak memiliki pengetahuan apa pun sebelum dilahirkan dari perut ibunya. Setelah dilahirkan, Allah akan memberikan karunia yaitu berupa kemampuan pendengaran,

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2013), hlm.543.

penglihatan, dan hati kepada manusia. Karunia ini dimaksudkan agar manusia dapat berfikir, merenung, dan memperhatikan lingkungan sekitarnya. Jika ketika organ ini digunakan dalam proses pembelajaran, maka akan menghasilkan pembelajaran yang memuaskan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan mereka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan produktif, diperlukan pembinaan dan bimbingan yang baik. Dengan demikian, diharapkan bahwa manusia dapat dididik secara ilmiah untuk melakukan penelitian dan analisis, menarik kesimpulan, dan berpikir kritis sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang baik dan berguna.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

1. Zuliyanti, dalam penelitiannya “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, hasil penelitian dalam skripsi ini adalah Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang kabupaten labuhanbatu selatan dilaksanakan secara mandiri dengan membuat modul ajar, dan menyusun struktur komponen modul ajar. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara tatap

³⁷ Amarodin, “Tela’ah Tafsir Qs. An-Nahl Ayat 78 dan Analisisnya, “PERSPEKTIF: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam, Vol.14, No.2 (2021), hlm.28.

muka melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁸ Persamaan penelitian ini dengan judul peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya adalah dari segi waktu, lokasi, dan tingkat sekolah.

2. Syanila Indah Mawardani, didalam penelitiannya “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/ 2023”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka tahun ajaran 2022/ 2023. Hal ini terlihat dari guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan mencantumkan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar yang disusun sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses, serta guru dalam evaluasi telah menerapkan asesmen sumatif dan asesmen formatif, namun guru masih kesulitan dalam mengatur waktu pelaksanaan asesmen agar efektif. Sehingga pengimplementasiannya guru di SMA Negeri 5 Bandar Lampung

³⁸ Zuliyanti Dalimunthe, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

sudah terimplementasi tetapi belum sempurna.³⁹ Persamaan penelitian ini dengan judul yang diangkat peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. adapun perbedaannya penelitian ini mengkhususkan meneliti implemementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA, sedangkan peneliti mengkhususkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SD. Terlihat juga perbedaan lokasi, fokus penelitian, objek penelitian, dan judul dari penelitian terdahulu dengan judul yang diangkat peneliti.

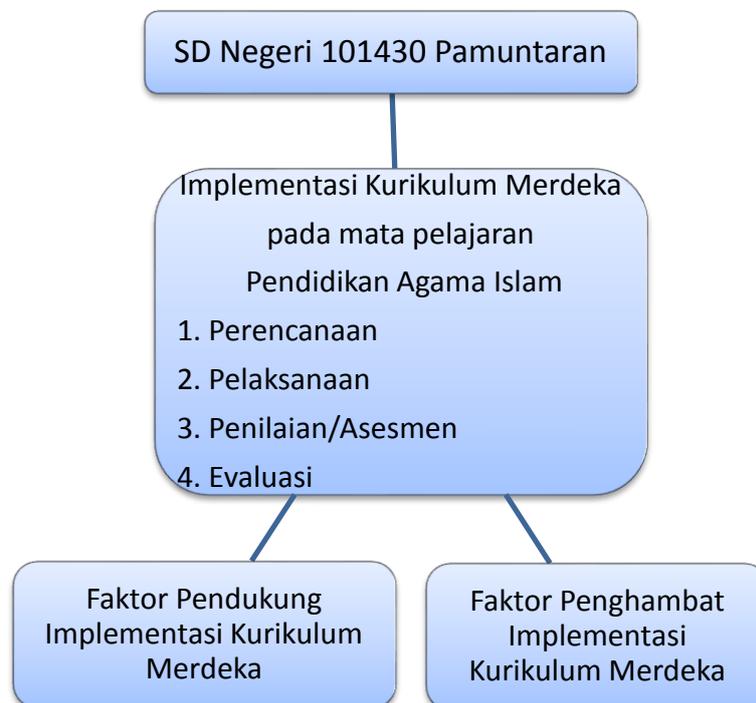
3. Edo Pramana Putra, didalam penelitiannya “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Taqwa Natar Lampung Selatan”, hasil dari penelitian ini adalah saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka, merdeka belajar sudah dilaksanakan dengan baik dari semua komponen yang ada. Pada tiap-tiap komponen pendidik telah melaksanakannya dengan baik sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Baik itu komponen pada aspek komitmen pada tujuan, aspek kemandirian dan juga refleksi. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar diharapkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, menjadikan peserta didik lebih mandiri dan mampu melihat ketercapaian belajar melalui kegiatan refleksi dikelas. Sehingga peserta didik tidak lagi dituntut dengan padatnya materi yang harus selesai dan

³⁹ Syanila Indah Mawardani, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2023).

dipahami.⁴⁰ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Perbedaannya adalah di bagian lokasi penelitian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan struktur yang terdiri dari berbagai teori yang saling terkait, digunakan sebagai fondasi untuk membangun kerangka konsep.⁴¹ Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang disampaikan oleh peneliti, kerangka berpikir penelitian ini di presentasikan dalam skema dibawah ini:



⁴⁰ Edo Pramana Putra, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Insan Taqwa Natar Lampung Selatan, *Skripsi* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023).

⁴¹ Surahman, Rachmat, and Supardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2014), hlm.21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2024 di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu. Alasan peneliti memilih SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu ini sebagai lokasi penelitian karena masih ada beberapa guru yang kurang memahami mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka. selain itu, lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya nantinya.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Penelitian kualitatif adalah

suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyediakan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. dalam penelitian kualitatif, instrumen adalah kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.⁴²

Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Adapun Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dengan sebenar-benarnya mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran.

⁴² Magdalena, dkk, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 33.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi data pokok yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru PAI di SD Negeri 101430 Pamuntaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi data pokok yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas dan Kepala Sekolah di SD Negeri 101430 Pamuntaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar dan lainnya. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Jadi data penelitian kualitatif diperoleh dengan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang

diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas.⁴³ Jadi, peneliti turun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan ke SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu dengan melihat bagaimana kurikulum merdeka terimplementasikan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kegiatan observasi ini tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan- kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang di dengar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. dalam wawancara. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis.⁴⁴

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Guru PAI di SD

⁴³ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm.112.

⁴⁴ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm.116.

Negeri 101430 Pamuntaran sebagai partisipan yang memiliki pengetahuan dan sebagai pelaksana dalam kurikulum merdeka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, video, foto, karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang terpercaya, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang paling sering digunakan adalah teknik triangulasi, perpanjangan keikutsertaan dan diskusi dengan teman sejawat atau orang yang dapat dipercaya. Ketiga teknik pengujian keabsahan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Triangulasi

Teknik pemeriksaan Kebenaran data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data satu dengan data yang lainnya. Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara, kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang

tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, keempat, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Teknik Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan agar terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang dapat mengotori data. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti berusaha memperbanyak kehadiran di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data semaksimal mungkin dan ikut mengamati langsung keadaan lapangan.⁴⁵

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu dengan mengadakan observasi secara intensif. Ketekunan pengamatan merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan

⁴⁵ Saiyid Syekh, *Dasar-dasar Statistik Ekonomi dan Bisnis*, (Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), hlm. 19.

urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁶ Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman (secara intens). Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lain, sehingga dapat mempermudah orang lain dalam memahami dan mendapatkan informasi terhadap temuan peneliti.

Teknik analisis yang dilakukan dalam peneliti ini berdasarkan prosedur analisis data menurut Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa kegiatan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh.

Maka dari itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Trisna Rukmana, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Batam: CV. REY MEDIA GRAFIKA, 2024), hlm. 218.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan menyusun data, ke arah pengambilan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti membuat ikhtisar, memilihhal pokok, memilih tema, membuat kategori, serta pola tertentu sehingga memiliki makna.⁴⁷ Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan yaitu di SD Negeri 101430 Pamuntaran sampai laporan selesai. Reduksi data yang peneliti lakukan dengan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Display* Data (Penyajian Data)

Miles dan Huberman mendefenisikan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif.

Sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan

⁴⁷ Dhelta Big Queen Bulqis,... hlm. 39.

atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan .

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁸

⁴⁸ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran Kec.Padang

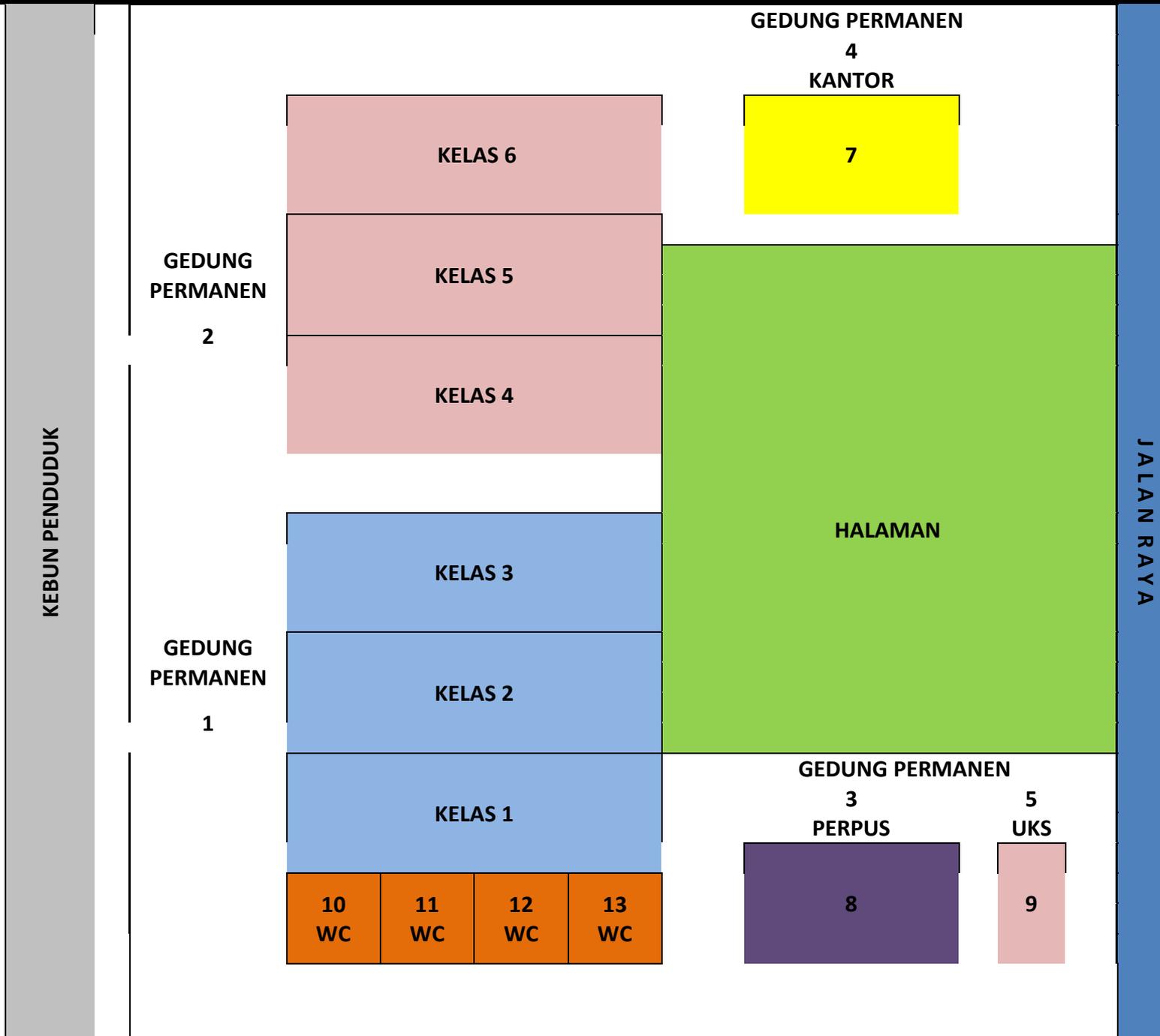
Bolak Julu

Secara geografis Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu terletak di Desa Pamuntaran, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Secara umum data sekolah sebagai berikut:

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10206862
Jenjang Pendidikan	SD
Status	Negeri
Kepala Sekolah	Rahman Harahap S.Pd
Kurikulum	Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka
Akreditasi	B
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran

DENAH TANAH DAN BANGUNAN



Gambar 4.1

Denah Sekolah Dasar 101430 Pamuntaran

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran⁴⁹

a. Visi

Menyiapkan manusia yang berprestasi, bermasyarakat, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta terselenggaranya Pendidikan membentuk insan cerdas dan beriman.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang edukatif dan religius
- 2) Melaksanakan serta meningkatkan proses belajar mengajar efektif dan efisien
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan elemen warga sekolah dan komite sekolah
- 4) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran untuk mencapai tingkat daya serap yang optimal
- 5) Menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat pada seluruh warga sekolah.

3. Keadaan Guru dan Siswa SD N 101430 Pamuntaran

Tabel 4.1

Laporan Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 101430

Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Rahman Harahap, S.Pd	NIP. 197801252008010001	Kepala Sekolah
2	Dermina, S.Pd	NIP. 196709291989092001	Guru Kelas VI
3	Jusriana Siregar, S.Pd	NIP. 196807151992032005	Guru PAI
4	Ade Irma Suryani Harahap, S.Pd	NIP. 197412041996112001	Guru Kelas IV
5	Rahmawati, S.Ag	NIP. 197701202005012002	Guru PAI

⁴⁹ Dokumen, Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu

6	Renni Sinta Dame, S.Pd	NIP. 197705112009042001	Guru Kelas V/ Pendidikan Pancasila
7	Faujiah Khairunnisa, S.Pd	NIP. 196906121994112001	Guru Kelas III
8	Hakimuddin Siregar, S.Pd	NIP. 196609212001031001	Guru PJOK
9	Lisma Sari Siregar, S.Pd	NIP. 198208212005022002	Guru Kelas I
10	Yusrida Hannum S.Pd	NIP. 198102162009042005	Guru Kelas V
11	Aswan Harahap S.Pd	-	Guru Kelas II
12	Muhammad Iqbal Siregar S.Pd	-	Operator Sekolah

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran

Table 4.2

Laporan Keadaan Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 101430
Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
		L	P		
1.	1	17	15	32	1
2.	2	19	13	32	1
3.	3	14	17	31	1
4.	4	15	13	28	1
5.	5	18	14	32	1

6.	6	10	12	22	1
Total Jumlah				177	6

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD N 101430 Pamuntaran

Tabel 4.3

No	Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	R. Pimpinan	1	Baik
4	R.Guru	1	Baik
5	R.Tata Usaha	1	Baik
6	R.UKS	1	Baik
7	Kamar Mandi	4	Baik
8	R.Sholat	1	Baik
9	Parkir	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi di lapangan baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Peneliti melakukan penelitian di SD N 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam melakukan penelitian ini, untuk memperoleh data maka peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk wawancara, sebagai narasumber untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru.

Wawancara pada penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan dapat membantu memahami makna yang terkandung dari hasil observasi

langsung sehingga dalam penjelasannya tidak menimbulkan bias. Oleh sebab itu pemaknaannya dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu peneliti juga tidak ketinggalan melakukan pendokumentasian terhadap data-data yang sudah peneliti temukan selama melakukan penelitian.

Dengan penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas maka peneliti memperoleh data-data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan sehingga peneliti dapat dengan lebih mudah mendeskripsikan bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu

a. Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi adalah penyediaan sarana guna untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang disahkan oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Peneliti menemukan data-data penelitian mengenai bagaimana pengimplementasian dari kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran. Implementasi dari kurikulum merdeka dalam pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SD, dalam hal ini SD Negeri 101430 Pamuntaran memperlihatkan bagaimana perpaduan antara kurikulum merdeka dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum merdeka merupakan sesuatu yang baru pada SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu. Konsep Kurikulum Merdeka berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru PAI (ibu Rahmawati) mengatakan bahwa:

Kurikulum Merdeka itu kurikulum yang fokusnya tidak hanya pada pelajaran, tetapi juga ditekankan pada pembentukan karakter siswa dan keterampilan yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah. dengan memberikan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga membentuk karakter siswa. Kami juga memberikan mereka pembelajaran yang asik dan menyenangkan, sehingga pada saat KBM berlangsung, siswa

tidak bosan dan lebih mudah berbaur dengan teman sejawatnya.⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka tidak hanya menekankan pembelajaran menyampaikan materi pelajaran. Tapi juga fokus yang mencakup pada pembentukan karakter peserta didik dan penguasaan keterampilan yang relevan bagi kehidupan nyata. Sehingga dengan melibatkan kehidupan nyata peserta didik, dapat membentuk karakter di kehidupan nyata pula baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Hal ini juga didukung oleh pernyataan guru wali kelas 1 (ibu Lisma Sari) dalam wawancaranya yang menyatakan:

Bagi saya pribadi, kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang sesuai untuk zaman sekarang dan sangat cocok diterapkan di sekolah, Karena pada dasarnya sekolah dasar merupakan sekolah yang bisa dikatakan peralihan anak-anak menuju remaja, maka kurikulum ini sudah sangat relevan bagi kebutuhan peserta didik. Misalnya dalam pembelajaran, peserta didik diberikan pembelajaran yang mengaitkan dengan keadaan alam disekitar sekolah. sehingga peserta didik lebih memahami makna dari materi yang disampaikan. Tidak hanya itu, juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam hal belajar sambil bermain sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan dan guru lebih dekat dengan peserta didik. Dengan pembelajaran yang seperti ini dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan kurikulum merdeka ini pula.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sangat relevan di

⁵⁰ Rahmawati, Guru PAI SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu. Wawancara 23 November 2024.

⁵¹ Lisma Sari, Guru Wali Kelas 1 SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu, Wawancara 22 November 2024.

zaman sekarang ini. Dikatakan relevan artinya sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Dimana kembali lagi tujuan kurikulum merdeka itu sendiri tidak lain adalah untuk membangun karakter anak-anak bangsa agar bisa menghadapi kenyataan dimasa depan. Kurikulum merdeka disusun sedemikian rupa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mengikuti arus zaman namun tetap pada kapilahnya. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada masyarakat sekolah termasuk kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kurikulum merdeka ini juga memfokuskan ke ranah minat dan bakat peserta didik. Selain dari pembentukan karakter, guru juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai aplikasi atau contoh dari materi pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami makna dari penyampaian materi tersebut. Berikut juga dipaparkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 101430 Pamuntaran, yang menyatakan bahwa:

Menurut saya pribadi, kurikulum merdeka ini bagi sekolah kami adalah kurikulum baru yang cukup bagus untuk kebutuhan di zaman sekarang. Karena kurikulum ini lebih mengedepankan bagaimana supaya anak-anak dapat belajar sambil bersenang-senang sehingga pendidikan karakter itu tersampaikan. Tidak hanya kepada siswa, namun kepada kepala sekolah dan guru-guru kami juga diberi keleluasaan untuk merancang bagaimana pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak-anak kami dan harapan kita kepada peserta didik.⁵²

⁵² Rahman Harahap, Kepala Sekolah SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu, Wawancara 30 November 2024.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka merupakan inovasi kurikulum yang sangat positif, terutama mengingat kondisi zaman sekarang. Dengan memberikan lebih banyak keleluasaan kepada kepala sekolah dan guru, serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya melalui belajar sambil bermain sehingga pendidikan karakter dapat tersampaikan. Kurikulum merdeka juga memungkinkan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan guru terhadap peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses pendidikan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan tuntutan zaman, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

b. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik, secara garis besar tahapan

implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu Capaian Pembelajaran yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dan sudah ditetapkan oleh pemerintah, kemudian menyiapkan perangkat ajar. Contoh perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yaitu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disusun untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, Modul Ajar sebagai sarana media yang dirancang secara sistematis dan menarik, dan Alur Tujuan Pembelajaran sebagai acuan perencanaan pembelajaran.

a) Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan.

Wawancara Peneliti dengan ibu Rahmawati selaku Guru PAI SD Negeri 101430 Pamuntaran mengenai Capaian Pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI, mengatakan:

Dalam hal perencanaan pembelajaran pada mapel PAI capaian pembelajaran itu sudah ditentukan pemerintah atau yang biasa disebut sebagai kompetensi peserta didik. Misal capaian pembelajaran pada mapel PAI yaitu mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih. Dengan memperhatikan capaian pembelajaran tersebut, saya harus menyesuaikan perangkat ajar saya sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar kompetensi peserta didik tercapai.⁵³

Wawancara Peneliti dengan Ibu Lisma Sari selaku guru

Wali Kelas 1 SD Negeri 101430 Pamuntaran, mengatakan:

Kalau capaian pembelajaran sudah ditentukan pada setiap mata pelajaran. Kebetulan saya sebagai wali kelas 1 mengajar pada mata pelajaran Matematika. Sebagai contoh capaian pembelajaran yaitu mengenal dan memahami konsep tentang bilangan dan operasi bilangan. Artinya inilah kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Tidah hanya itu sebenarnya, akan tetapi sebagai contoh saja. Dengan menetapkan dan menyusun capaian pembelajaran, saya bisa memastikan bahwa peserta didik telah memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Dan juga capaian pembelajaran ini berguna untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁴

Wawancara Peneliti dengan Ibu Renni Sinta Dame selaku

Guru Pendidikan Pancasila di SD Negeri 101430 Pamuntaran, mengatakan:

Sebelum membuat rancangan atau rencana belajar itu saya biasanya menyusun capaian pembelajaran. Ketika saya menyusun capaian pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, saya juga menyesuaikan capaian pembelajaran tersebut dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia di sekolah ini. Untuk contoh capaian pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila

⁵³ Rahmawati, Guru PAI SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 23 November 2024.

⁵⁴ Lisma Sari, Guru Wali Kelas 1 SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 22 November 2024.

yaitu siswa dapat menjelaskan konsep tentang pancasila sebagai dasar negara.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 101430 Pamuntaran melakukan perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan dan menyusun capaian pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik.

b) Perangkat Ajar

Perangkat ajar ialah berbagai bahan ajar yang digunakan oleh seorang guru dan pendidik lainnya dalam upaya mencapai capaian pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Perangkat ajar meliputi modul ajar, video pembelajaran dan buku teks pelajaran serta bentuk lainnya.

Wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (ibu rahmawati) mengatakan bahwa:

Untuk perangkat ajar saya menggunakan modul ajar. Dalam penyusunan modul ajar saya juga menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran. Misal tema nya mengenal Allah SWT sebagai Pencipta Alam Semesta, capaian pembelajarannya peserta didik dapat menjelaskan konsep tentang kekuasaan dan kebijaksanaan Allah Swt. Agar siswa lebih mudah mengenal tema yang akan dibahas, saya melakukan pendekatan berbasis masalah. Masalahnya misal “bagaimana kita dapat menunjukkan sikap positif terhadap kekuasaan dan kebijaksanaan Allah SWT? Lalu peserta

⁵⁵ Renni Sinta Dame, Guru Pendidikan Pancasila SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 24 November 2024.

didik kemudian akan membuat rencana aksi untuk mengatasi masalah tersebut.⁵⁶

Wawancara Peneliti dengan Ibu Lismawati sebagai Guru

Wali Kelas 1 SD Negeri 101430 Pamuntaran, mengatakan:

Kalau saya biasanya menyiapkan menyiapkan bahan ajar saya dulu, kalau sekarang kurikulum merdeka kan, jadi namanya modul ajar bukan lagi menggunakan rpp, di modul ajar saya itulah saya buat bagaimana nanti proses pembelajaran saya. Sesuai dengan itulah pelaksanaan pembelajaran. Begitu pun dengan penilaian. Pandai-pandai guru lah menyesuaikan bagaimana bahan ajarnya, metodenya biar pas tepat sasaran, murid murid pun paham kan. itulah ya

Wawancara Peneliti dengan Ibu Renni Sinta Dame sebagai

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, mengatakan:

Menyiapkan modul ajar sebagai acuan saya ketika mengajar. Menyiapkan buku teks sebagai bahan bacaan, menyiapkan alat peraga yang dibutuhkan sesuai dengan temanya.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu rahmawati pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan kaidah perencanaan dalam kurikulum merdeka. Perencanaan Kurikulum merdeka memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama adalah memperhatikan capaian pembelajaran. Artinya guru harus memperhatikan

⁵⁶ Rahmawati, Guru PAI SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 23 November 2024.

⁵⁷ Renni Sinta Dame, Guru Pendidikan Pancasila SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 24 November 2024.

kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangannya untuk setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lisma Sari, perencanaan pembelajaran di SD Negeri 101430 Pamuntaran sudah sesuai dengan kurikulum merdeka, membuat perencanaan dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan membuat perangkat ajar berupa modul ajar serta perangkat ajar lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil wawancara Peneliti dengan ibu Renni Sinta Dame sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. ibu Renni Sinta Dame mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu menyiapkan modul ajar yang merupakan acuan atau pedoman guru ketika mengajar. Lalu menyiapkan buku teks sebagai bahan bacaan dan alat peraga yang dibutuhkan sesuai dengan tema pembelajaran. Untuk membuat sebuah modul ajar harus memperhatikan Capaian Pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Sudah sesuai penyusunan perangkat ajar yaitu modul ajar yang berisi diantaranya kompetensi peserta didik dan tujuan pembelajaran. Kemudian untuk penyusunan perangkat ajar juga harus menyesuaikan dengan capaian pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu guru harus menyesuaikan dengan perangkat ajar yang telah disusun sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Rahmawati) yang mengatakan bahwa:

Setelah semua persiapan sudah lengkap, barulah memulai pembelajaran. Artinya melaksanakan apa yang sudah direncanakan tadi gitu ya. Saya menggunakan modul ajar sebagai bahan dan petunjuk belajar di dalam kelas. Pada kegiatan pembelajaran biasanya dimulai dengan berdoa, memberikan peserta didik motivasi untuk membangkitkan semangat belajarnya, lalu saya menjelaskan. Setelah itu barulah membagi beberapa kelompok peserta didik lalu menjelaskan tema yang akan dibahas, misalnya pada tema huruf hijaiyah, menggunakan poster huruf hijaiyah untuk memudahkan peserta didik mengenal huruf hijaiyah. Begitu juga dengan tema yang lainnya sesuai dengan isi modul ajar yang sudah saya susun.⁵⁸

Hasil wawancara ibu Rahmawati diatas sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka merupakan perwujudan dari perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Pelaksanaan dalam kurikulum merdeka mengacu

⁵⁸ Rahmawati, Guru PAI SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 23 November 2024.

pada perangkat ajar yang telah disusun dan perangkat tersebut harus sesuai dengan capaian pembelajaran atau kompetensi peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan guru wali kelas 1 (ibu Lisma Sari) yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk pelaksanaan ya seperti biasa bagaimana pembelajaran semestinya. Cuma bedanya sekarang pembelajaran kurikulum merdeka menuntut keaktifan dan ke kreatifan guru dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Jadi pelaksanaan pembelajarannya juga harus aktif dan harus sesuai dengan modul ajar.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lisma Sari sesuai dengan pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan usaha menjadikan perencanaan menjadikan kenyataan dengan berbagai teknik. Pembelajaran kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk aktif dan menuntut guru agar kreatif dalam penyusunan perangkat ajar.

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan pancasila, yang menyatakan bahwa:

Kalau di dalam pelaksanaan ya biasanya saya mulai dengan berdoa. Kemudian dijelaskan, murid mendengarkan. Itu saja. Kalau di kurikulum merdeka menuntut keaktifan peserta didik. Saya juga menyusun modul ajar saya dengan membuat beberapa kegiatan yang meningkatkan keaktifan peserta didik. Seperti membuat kelompok belajar, kebetulan saya mengajar di kelas v jadi agak mudah diatur dan kalau diajak belajar sambil bermain mereka pada aktif gitu. Ada memang yang sama

⁵⁹ Lisma Sari, Guru Wali Kelas SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 22 November 2024.

sekali gamau ikut serta, ga semangat, tapi sisi akademisnya karena siswa ini tidak mudah berbaur dengan teman dan sedikit pemalu.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Renni Sinta Dame diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing. Semua bagian-bagian tersebut di sederhanakan dalam bentuk modul ajar yang merupakan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran.

3) Penilaian/ Asesmen

a) Asesmen Diagnostik

Bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa.

b) Asesmen Formatif

Asesmen Formatif dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan

⁶⁰ Renni Sinta Dame, Guru Pendidikan Pancasila SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 25 November 2024.

akademik selama pembelajaran. Asesmen formatif juga bertujuan untuk memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan.

c) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran. Asesmen sumatif juga dilakukan untuk mengukur perkembangan murid, memandu guru dan sekolah untuk merancang aktivitas mereka untuk projek berikutnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan

Agama Islam (Ibu Rahmawati) yang mengatakan bahwa:

Setelah step by step selesai baru lah step terakhir saya melakukan penilaian terhadap peserta didik. Semua saya nilai, baik dari segi sikap spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Di awal pembelajaran biasanya saya memberikan pertanyaan pemantik untuk memberikan semacam pemanasan bagi peserta didik. Lalu pada saat pembelajaran berlangsung, saya juga memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik. Kemudian untuk penilaian di akhir, saya memberikan tugas berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). ketika ada murid yang membutuhkan tindak lanjut, atau nilainya tidak memenuhi standar penilaian, maka akan diberikan semacam perbaikan/remedial. Begitu juga dengan yang sudah memenuhi standar, maka akan diberikan pengayaan. Begitu kira-kira.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu

Rahmawati sudah sesuai dengan penilaian pembelajaran Dapat

⁶¹ Rahmawati, Guru PAI SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 23 November 2024.

dipahami bahwa penilaian dalam kurikulum merdeka dilakukan untuk memenuhi kebutuhan capaian pembelajaran peserta didik. Dimana guru melakukan penilaian di awal pembelajaran, ditengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran dengan teknik yang berbeda-beda namun tujuannya sama. Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan Ibu Rahmawati diatas juga dapat dipahami guru menggunakan penilaian atau asesmen diagnostik pada saat awal pembelajaran, asesmen formatif pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian asesmen sumatif pada saat akhir pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan guru wali kelas 1 (Lisma Sari) yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk penilaian saya melakukan penilaian secara subjektif, baik itu ketika diawal pembelajaran dan ditengah pembelajaran. Di awal pembelajaran biasanya saya memberikan pertanyaan pemantik untuk memancing sejauh mana peserta didik telah memahami pelajaran yang akan dibahas. Selain itu saya juga melakukan tes lisan dan tulisan untuk menguji sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang sedang dibahas. Kemudian untuk penilaian di akhir pembelajaran biasanya saya memberikan tugas sesuai dengan tema belajar yang berhubungan dengan tema kehidupan sehari-hari peserta didik untuk melihat bagaimana karakter dan akademik peserta didik.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lisma Sari selaku guru wali kelas 1 SD Negeri 101430 Pamuntaran

⁶² Lisma Sari, Guru Wali Kelas 1 SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 22 November 2024.

sudah sesuai dengan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka. Dapat dipahami bahwa penilaian dalam kurikulum merdeka dilakukan untuk memenuhi kebutuhan capaian pembelajaran peserta didik. Dimana guru melakukan penilaian di awal pembelajaran, ditengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran dengan teknik yang berbeda-beda namun tujuannya sama. Berdasarkan hasil analisis wawancara diatas juga dapat dipahami guru menggunakan penilaian atau asesmen diagnostik pada saat awal pembelajaran, asesmen formatif pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian asesmen sumatif pada saat akhir pembelajaran.

Berikut juga hasil wawancara dengan guru pendidikan pancasila (ibu Renni Sinta Dame) yang mengatakan bahwa:

Saya memberikan penilaian itu diawal pelajaran, ditengah pelajaran, dan diakhir pelajaran. Kalau diawal pelajaran biasanya saya memberikan pertanyaan pemantik untuk memancing rasa ingin tahu siswa dan melatih kekuatan berpikir siswa. Kalau ditengah pelajaran saya memberikan pertanyaan lisan untuk memastikan siswa mendengarkan dan memahami penjelasan selama pembelajaran. Dan diakhir pembelajaran saya memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pertumbuhan karakter dan akademisnya.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa penilaian dalam kurikulum merdeka di SD Negeri

⁶³ Renni Sinta Dame, Guru Pendidikan Pancasila SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 25 November 2024.

101430 Pamuntaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan capaian pembelajaran peserta didik. Dimana guru melakukan penilaian di awal pembelajaran, ditengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran dengan teknik yang berbeda-beda namun tujuannya sama. Berdasarkan hasil analisis wawancara diatas juga dapat dipahami guru menggunakan penilaian atau asesmen diagnostik pada saat awal pembelajaran, asesmen formatif pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian asesmen sumatif pada saat akhir pembelajaran.

Terkhusus pada Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam juga diberikan perhatian khusus oleh pihak sekolah dan guru. Sebagaimana dipaparkan dalam wawancara terhadap guru pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa:

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sini dilakukan dengan sejumlah perhatian dan strategi yang bermacam-macam. Dalam pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Hal ini kami wujudkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan peserta didik. Misalnya pada saat pembelajaran memberikan contoh dari lingkungan sekitar, dan kehidupan peserta didik sehari-hari. Sehingga pendidikan karakter itu juga tersampaikan dan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁶⁴

⁶⁴ Rahmawati, Guru PAI SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 23 November 2024.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sini dilakukan dengan penuh perhatian dan berbagai strategi yang beragam. Dalam pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Para guru berusaha mewujudkan hal ini dengan mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Dengan demikian, guru berupaya agar pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek teoretis agama, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ajaran agama Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pembentukan karakter dan perilaku mereka.

Hal ini juga dijelaskan lebih lanjut oleh guru wali kelas 1 dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Penerapan kurikulum merdeka ini menekankan pada pentingnya pengembangan karakter peserta didik kami. Sehingga jika dibahas implementasinya dalam pembelajaran PAI, Untungnya pelajaran ini sangat berfokus pada pengembangan karakter jadi memudahkan penyampaian pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Untuk caranya ya diterapkan melalui penekanan pada nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial. Langkah terakhir itu ada di guru nya bagaimana memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi itu.⁶⁵

⁶⁵ Lisma Sari, Guru Wali Kelas 1 SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu, Wawancara 22 November 2024.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa penerapan kurikulum merdeka sangat menekankan pentingnya pengembangan karakter pada peserta didik, yang dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keuntungannya, pelajaran PAI secara alami sangat berfokus pada pengembangan karakter, sehingga menjadi cocok untuk menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pihak SD Negeri 101430 Pamuntaran memperkuat pendekatan ini dengan menekankan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial dalam pembelajaran PAI. Juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai Islam, seperti mengedepankan kejujuran, toleransi, dan empati, dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan sikap positif peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu tidak dilakukan begitu saja, tetapi memiliki landasan hukum sebagai acuan dan tuntunan bagi sekolah untuk menerapkannya. Berikut pernyataan pihak SD Negeri 101430 Pamuntaran dalam hal ini Kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kurikulum merdeka di sini dasar hukumnya itu kan memang sudah ada peraturan dari pemerintah, dilihat dari Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2023.⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dasar legalitas atau dasar hukum dari penerapan kurikulum merdeka yakni pada undang-undang no. 20 tahun 2003 sebagai ketetapan pemerintah. Hal ini juga dijabarkan oleh salah satu guru dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Seperti yang kita ketahui kurikulum merdeka itu kan sudah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah, dan wajib kita terapkan. Dimana peraturannya itu ditetapkan oleh mendikbud ristek nomor 12 tahun 2024 dan UUD Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas, nah itu kira-kira dasar legalitasnya.⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dasar legalitas atau dasar hukum dari penerapan kurikulum merdeka yakni pada undang-undang no. 20 tahun 2003 sebagai ketetapan pemerintah. Hal ini juga dijabarkan oleh salah satu guru dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Menurut sepengetahuan saya tahu itu undang-undang nomor 20 tahun 2003. Kurikulum merdeka kalau untuk SD belum dituliskan secara gamblang dalam undang-undang pendidikan, namun implementasinya harus tetap mengacu pada landasan hukum yang ada dalam sistem pendidikan nasional indonesia.⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Kurikulum Merdeka untuk SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec.

⁶⁶ Rahman, Kepala Sekolah SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu, Wawancara 30 November 2024.

⁶⁷ Rahmawati, Guru PAI SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu, Wawancara 23 November 2024.

⁶⁸ Renni Sinta Dame, Guru Kelas V mata pelajaran Pendidikan Pancasila SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu, Wawancara 29 November 2024.

Padang Bolak Julu, walaupun belum secara rinci diatur dalam undang-undang, namun tetap harus mengacu pada landasan hukum yang ada dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Salah satu landasan hukum utama adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menjadi pedoman yang penting. Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka belum secara detail diatur dalam undang-undang, implementasinya tetap harus sesuai dengan landasan hukum yang ada dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Implementasi dari kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu dimulai pada kisaran tahun 2023 sebagaimana dijabarkan dalam wawancara terhadap salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah kita ini sejak tahun ajaran 2023/2024. Yang dimana penerapan kurikulum ini dilakukan secara bertahap. Mulai dari kelas 1 dan 4.⁶⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran sekitar tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang serta

⁶⁹ Rahmawati, Guru PAI SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu, Wawancara 23 November 2024.

melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dalam pendidikan, memungkinkan sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi serta karakteristik peserta didik dan lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik agar menggunakan pendekatan yang lebih beragam dan relevan dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kurikulum merdeka tentunya merupakan kurikulum baru yang pasti memiliki ciri khas sendiri dalam implementasinya, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbandingan kurikulum merdeka dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Menurut saya kurikulum merdeka sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum sebelumnya yaitu memfokuskan kepada kemampuan akademik peserta didik. Sedangkan kurikulum merdeka mengutamakan pendidikan karakter peserta didik khususnya pada pembelajaran PAI mengutamakan akhlak, budi pekerti, moral, karakter, serta minat dan bakat siswa. Itu kira- kira perbedaannya.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa letak perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya terlihat sangat signifikan. Dimana kurikulum sebelumnya memfokuskan kepada hasil kemampuan akademik peserta didik.

⁷⁰ Rahmawati, Guru PAI SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 23 November 2024.

Sehingga dalam pembelajaran fokus nya kepada guru. Sedangkan kurikulum merdeka memfokuskan kepada pembentukan karakter, akhlak, moral, budi pekerti, serta pengembangan minat dan bakat siswa. Perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum lainnya juga dijelaskan oleh guru lainnya selaku narasumber dalam hasil wawancaranya berikut ini:

Kalau Menurut saya kurikulum merdeka sangat berbeda dengan kurikulum lainnya karena yang ditekankan pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan kontekstual. Jadi guru juga bisa lebih dekat dengan murid. Kontekstual maksudnya, dalam pembelajaran guru memberikan permasalahan terkait materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar sekolah dan kehidupan nyata peserta didik, Dibilang fleksibel ya itu karna memberikan kebebasan kepada pihak sekolah dan guru untuk merancang sendiri sistem pembelajarannya itu. Gimana caranya biar bisa tepat sasaran karena tadi kan fokusnya ke peserta didik ya jadi dirancang juga sesuai kebutuhan peserta didik juga.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka menonjol dalam hal pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum lainnya. Salah satu perbedaan utamanya adalah penekanan pada pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan kontekstual. Dalam kurikulum ini, pembelajaran didesain agar lebih terhubung dengan kehidupan nyata peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, berkolaborasi dalam proyek-proyek yang relevan, dan

⁷¹ Lisma Sari, Guru Wali Kelas 1 SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu, Wawancara 22 November 2024.

mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang bermakna bagi mereka. Selain itu, fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik mereka. Dengan demikian, pendekatan yang lebih fleksibel ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar individu peserta didik, sehingga memperkuat relevansi dan efektivitas pembelajaran. Perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum lainnya juga dijelaskan oleh guru lainnya selaku narasumber dalam hasil wawancaranya berikut ini:

Kalau Menurut saya kurikulum merdeka sangat berbeda dengan kurikulum lainnya karena yang ditekankan pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan kontekstual. Jadi guru juga bisa lebih dekat dengan murid. Kontekstual maksudnya, dalam pembelajaran guru memberikan permasalahan terkait materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar sekolah dan kehidupan nyata peserta didik, Dibilang fleksibel ya itu karna memberikan kebebasan kepada pihak sekolah dan guru untuk merancang sendiri sistem pembelajarannya itu. Gimana biar bisa tepat sasaran kan fokusnya ke peserta didik tadi ya jadi dirancang juga sesuai kebutuhan peserta didik juga.⁷²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka menonjol dalam hal pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum lainnya. Salah satu perbedaan

⁷² Lisma Sari, Guru Wali Kelas 1 SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu, Wawancara 22 November 2024.

utamanya adalah penekanan pada pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan kontekstual. Dalam kurikulum ini, pembelajaran didesain agar lebih terhubung dengan kehidupan nyata peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, berkolaborasi dalam proyek-proyek yang relevan, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang bermakna bagi mereka. Selain itu, fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik mereka. Dengan demikian, pendekatan yang lebih fleksibel ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar individu peserta didik, sehingga memperkuat relevansi dan efektivitas pembelajaran.

Adanya perbedaan yang cukup mencolok antara kurikulum yang ada, mendorong munculnya perhatian pada bagaimana proses transisi yang dilakukan pihak SD Negeri 101430 Pamuntaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berikut dijelaskan dalam wawancara terhadap kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Proses transisi dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka merupakan proses yang rumit menurut saya. Dimana setelah kurikulum merdeka ditetapkan disekolah kami, itu tidak langsung diterapkan begitu saja tetapi melalui proses

yang panjang dan sistematis. Begitu juga dengan sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah kepada guru dan staf sekolah mengenai konsep dan cara pelaksanaannya. Guru yang di undang untuk ikut sosialisasi juga berganti setiap sosialisasi dilaksanakan. Makanya kalau menurut saya seandainya guru yang ikut sosialisasi itu adalah guru yang cukup pandai dalam bidang teknologi, cukup guru itu saja yang mengikuti sosialisasi dan bisa memahami lebih dalam mengenai kurikulum merdeka itu. Sehingga bisa disampaikan kepada guru guru lainnya tentang hasil pemahaman mengenai kurikulum merdeka itu sendiri. Begitu menurut saya. Karna jika guru nya berganti ganti maka informasi yang didapatkan tidak gamblang. Apalagi guru yang diundang ikut sosialisasi itu tidak paham mengenai teknologi makin berat dan sulit nantinya menyampaikan informasi ke pihak sekolah. jadi sebenarnya untuk kesulitan proses transisi ini bukan mengacu pada kurikulum merdeka melainkan para guru yang masih minim informasi mengenai IT. Itu menurut saya.⁷³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa proses transisi dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka merupakan langkah besar dalam upaya memperbaiki pendidikan di Indonesia, khususnya SD Negeri 101430 Pamuntaran. Transisi ini terjadi melalui serangkaian tahapan yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, pihak berkepentingan lainnya, dan lembaga pusat. Pada awalnya, terjadi proses penyusunan konsep Kurikulum Merdeka yang melibatkan pemikiran dari berbagai pihak terkait, yang dipimpin oleh lembaga pusat. Setelah konsep tersebut terbentuk, langkah selanjutnya adalah pelatihan dan sosialisasi kepada guru dan staf sekolah mengenai konsep dan cara pelaksanaannya. Proses ini menekankan pentingnya persiapan yang

⁷³ Rahman, Kepala Sekolah SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 23 November 2024.

matang dan sistematis sebelum implementasi penuh Kurikulum Merdeka dilakukan. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan melalui proses yang terencana, diharapkan transisi ini dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif dalam penyempurnaan sistem pendidikan.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa proses transisi dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka merupakan langkah besar dalam upaya memperbaiki pendidikan di Indonesia, khususnya SD Negeri 101430 Pamuntaran. Transisi ini terjadi melalui serangkaian tahapan yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, pihak berkepentingan lainnya, dan lembaga pusat. Pada awalnya, terjadi proses penyusunan konsep Kurikulum Merdeka yang melibatkan pemikiran dari berbagai pihak terkait, yang dipimpin oleh lembaga pusat. Setelah konsep tersebut terbentuk, langkah selanjutnya adalah pelatihan dan sosialisasi kepada guru dan staf sekolah mengenai konsep dan cara pelaksanaannya. Proses ini menekankan pentingnya persiapan yang matang dan sistematis sebelum implementasi penuh Kurikulum Merdeka dilakukan. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan melalui proses yang terencana, diharapkan transisi ini dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif dalam penyempurnaan sistem pendidikan.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu

Dalam implementasi kurikulum merdeka dihadapkan dengan adanya faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Berikut ini beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka, antara lain adanya dukungan kebijakan dari pemerintah, adanya kesiapan guru, tersedianya perangkat ajar yang cukup banyak, serta guru penggerak merdeka belajar yang memiliki ke kreatifan, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam membimbing peserta didik.

Berikut juga disampaikan oleh guru pendidikan agama islam (Ibu Rahmawati) yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD kami ini adalah tidak lain dari kesiapan kami para guru. karena kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada para guru untuk menentukan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan para siswa. Jadi kami para guru juga harus responsif, aktif untuk mewujudkan tujuan kurikulum merdeka itu sendiri. Karena kalau bukan kami para guru, siapa lagi?. Kami para guru juga belajar dan terus belajar. Kami belajar mandiri dengan menggali informasi dari internet kemudian kami berdiskusi saling berbagi informasi yang sudah kami dapatkan tadi. Selain itu ada juga sosialisasi yang diadakan pemerintah, cumannya yang diundang hanya satu perwakilan dari sekolah yaitu guru. dari sosialisasi itu juga cukup membantu kami untuk memahami kurikulum merdeka. itu menurut saya.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahmawati, dapat dipahami bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum

⁷⁴ Rahmawati, Guru PAI SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 23 November 2024.

merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran adalah kesiapan para guru. Guru sangat berperan penting demi kelancaran proses penerapan kurikulum merdeka. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum merdeka karena guru berperan sebagai agen perubahan secara aktif untuk terlibat dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Senada dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru lainnya Ibu Wali Kelas 1 (Ibu Lisma Sari) yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung kurikulum merdeka di SD kami ini adanya sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah. Kemudian kesiapan kami para guru. Siap ga siap harus siap. Dengan itu kami belajar mandiri, mencari informasi sendiri mengenai kurikulum merdeka, lalu kami sharing-sharing terkait informasi yang kami masing-masing dapatkan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lisma Sari, dapat dipahami bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran yaitu tergantung pada kesiapan guru. karena guru merupakan faktor utama. Guru terlibat dalam hal perencanaan dan pelaksanaannya. Maka guru juga harus siap dengan ketentuan kurikulum merdeka. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam maka tujuan kurikulum merdeka akan mudah tercapai.

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka terjadi karena adanya faktor pendukung dari berbagai pihak. Dibawah ini hasil wawancara

⁷⁵ Lisma Sari, Guru Wali Kelas I SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 22 November 2024.

oleh kepala sekolah SD Negeri 101430 Pamuntaran mengenai faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka, mengatakan bahwa:

Faktor pendukung terlaksananya kurikulum merdeka di sekolah ini tidak lain adalah kami kesiapan seluruh pihak sekolah. Siap melaksanakan segala proses penerapan dalam kurikulum merdeka. Mengikuti sosialisasi yang ada untuk menambah penguasaan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Selain itu juga belajar mandiri dengan mencari informasi mengenai tentang kurikulum merdeka, kemudian para guru saling berbagi informasi mengenai kurikulum merdeka.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran kesiapan para guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Para guru yang terus menggali informasi dan belajar mandiri tentang kurikulum merdeka. Guru termasuk faktor pendukung utama dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Karena guru berperan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. Kemudian faktor pendukung lainnya yaitu adanya kebijakan dari pemerintah seperti mengadakan sosialisasi kepada guru dan staf sekolah untuk mengembangkan pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka.

3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu

Dalam implementasi kurikulum merdeka dihadapkan dengan adanya Faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka, antara lain, keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman dan dukungan

⁷⁶ Rahman, Kepala Sekolah SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 30 November 2024.

dari *stakeholder*, fasilitas dan kualitas guru yang minim, dan belum maksimalnya sumber daya manusia (SDM).

Selain faktor pendukung, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka juga pasti mengalami beberapa hambatan.

Berikut juga hasil wawancara guru pendidikan agama islam (Ibu Rahmawati) yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di sekolah kami ini adalah kurangnya buku pelajaran, sarana dan prasarana belum memadai, kurangnya dukungan dari kepala sekolah juga, kepala sekolah menurut saya kurang aktif sebagai pengawas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, dikaarenakan kepala sekolah juga jarang disekolah setiap harinya sampai saat pulang sekolah.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahmawati selaku guru PAI sudah sesuai dengan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka. Faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran antara lain, kurangnya buku pelajaran, sarana dan prasarana belum memadai, kurangnya dukungan dari *stakeholder*.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas 1 (Ibu Lisma Sari) yang menyatakan bahwa:

Bagi saya, faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka itu guru. saya sendiri juga masih merasa kurang dalam hal pemahaman kurikulum merdeka ini, sehingga tak jarang saya masih kewalahan dalam menyusun perangkat ajar, karena menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Selain itu juga sarana dan prasarana di sekolah ini juga belum memadai sehingga

⁷⁷ Rahmawati, Guru PAI SD Negeri 101430 Pamuntaran, wawancara 23 November 2024.

menghambat keterampilan peserta didik dan menghambat pengembangan minat dan bakat mereka.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lisma Sari bahwa faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran adalah fasilitas dan kualitas guru yang minim. Ibu Lisma Sari sendiri mengatakan bahwa beliau masih merasa kurang dalam hal pemahaman kurikulum merdeka. begitu juga dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat keterampilan siswa dan menghambat pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri 101430 Pamuntaran terkait faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka, yang menyatakan bahwa:

Kalau faktor penghambat, buku pelajaran yang masih sedikit dan belum lengkap dikarenakan penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran dilakukan secara bertahap. Belum lagi para guru yang pada saat pembuatan media masih kurang terlatih, informasi mengenai kurikulum merdeka juga kurang, serta fasilitas yang kurang memadai.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka diantaranya adalah keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik. Kemudian kurangnya pemahaman guru dan dukungan dari stakeholder, seperti dukungan

⁷⁸ Lisma Sari, Guru Wali Kelas I SD Negeri 101430 Pamuntaran, wawancara 22 november 2024.

⁷⁹ Rahman, Kepala Sekolah SD Negeri 101430 Pamuntaran, Wawancara 30 November 2024.

dari orang tua. Serta sarana dan pra sarana sekolah belum memadai, sehingga dapat menghambat keterampilan siswa. Fasilitas sekolah yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Apabila fasilitas sekolah belum memadai akan menghambat perkembangan minat dan bakat peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu

Merujuk pada data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan analisis pada dokumen yang diteliti. Peneliti menganalisa proses implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 101430 Pamuntaran sebagai proses panjang. Proses Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui. Pertama tahap Perencanaan, Perencanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru mengatakan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dan ada juga mengatakan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka namun belum sesuai dengan keharusannya. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran yaitu

kompetensi peserta didik. Sebagian guru menyusun perencanaan pembelajaran langsung melakukan penyusunan perangkat ajar dan belum memperhatikan capaian pembelajaran. Sehingga dapat diperhatikan bahwa para guru menyusun modul ajar hanya sebatas perangkat ajar saja namun belum sepenuhnya sesuai. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yaitu mewujudkan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para guru SD Negeri 101430 Pamuntaran sudah sesuai dengan kaidah pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Kemudian untuk Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 101430 Pamuntaran juga sudah sesuai dengan kaidah penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Yaitu menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Penjabaran kurikulum merdeka di sekolah ini dijelaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan inovasi yang sangat positif dalam dunia pendidikan, terutama mengingat kondisi zaman yang terus berubah. Dengan memberikan lebih banyak keleluasaan kepada sekolah dan guru, Kurikulum Merdeka memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan terhadap peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan adanya penyesuaian yang lebih baik dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran dan melibatkan peserta didik secara lebih aktif dalam proses pendidikan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan dengan perubahan zaman, serta membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih siap.

Lebih dari sekadar memperhatikan materi pelajaran, Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan yang relevan bagi kehidupan peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Mengingat tuntutan era modern yang memerlukan keterampilan teknologi, kurikulum ini juga memperhatikan pengembangan keterampilan dalam hal tersebut. Pendekatan pembelajaran yang ditekankan oleh Kurikulum Merdeka tidak hanya terpaku pada metode klasikal di dalam kelas dan pengajaran sesuai dengan buku ajaran, tetapi juga lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melihat konsep yang dijabarkan pihak sekolah SD Negeri 101430 Pamuntaran mengenai kurikulum merdeka sejalan dengan konsep yang dijabarkan mengenai apa sebenarnya kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang konsep kemerdekaan dalam pendidikan. Merdeka Belajar tidak sekadar menjadi kebijakan, tetapi sebuah filosofi yang menjadi tujuan jangka panjang pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara sendiri telah

lama mengemukakan bahwa kemerdekaan bukan hanya tujuan pendidikan, tetapi juga paradigma yang harus dipahami oleh semua pelaku pendidikan.

Selanjutnya adalah dasar legalitas hukum sebagai poin penting untuk diketahui dalam penelitian ini sebagai landasan pelaksanaan dari kurikulum merdeka. Pihak SD Negeri 101430 Pamuntaran memaparkan bahwa dasar legalitas atau dasar hukum dari penerapan kurikulum merdeka yakni pada undang-undang no. 20 tahun 2003 sebagai ketetapan pemerintah. Kurikulum Merdeka untuk SD, walaupun belum secara rinci diatur dalam undang-undang, namun tetap harus mengacu pada landasan hukum yang ada dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Salah satu landasan hukum utama adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menjadi pedoman yang penting. Selain peraturan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menerbitkan peraturan-peraturan yang terkait dengan standar proses pendidikan, yang memberikan panduan lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum di tingkat SD. Ini termasuk regulasi-regulasi yang berkaitan dengan penilaian, evaluasi, kurikulum lokal, dan lain sebagainya. Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka belum secara detail diatur dalam undang-undang, implementasinya tetap harus sesuai dengan

landasan hukum yang ada dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Jika dilihat pada penjelasan yang dipaparkan pihak sekolah maka dasar legalitas adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19), yang disebut dengan kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum menurut UU RI, tidak sekedar rencana. Lebih dari itu, kurikulum terdiri dari beberapa komponen, seperti komponen tujuan, isi atau bahan Pelajaran, dan evaluasi yang di jadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Belum ada aturan undang-undang yang khusus mengatur bagaimana penerapan kurikulum merdeka dijelaskan oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan pihak sekolah belum mendapatkan informasi mengenai aturan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait legalitas kurikulum merdeka. Aturan ini sudah ditetapkan dan disosialisasikan pada maret 2024 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI., yang menetapkan legalitas ini melalui peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024, bahwa kurikulum merdeka ditetapkan menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua peserta didik pada segala jenjang pendidikan. Kurikulum

merdeka dalam aturan ini mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, finansial, kesehatan, moral, serta keadaan lingkungan. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran Diterapkan sekitar tahun ajaran 2023/2024, inisiatif ini merupakan bagian dari usaha pemerintah untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang serta melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan fleksibilitas dalam pendidikan, memungkinkan sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi serta karakteristik peserta didik dan lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi pendekatan yang lebih beragam dan relevan dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum merdeka menonjol dalam pendekatan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum lainnya di SD Negeri 101430 Pamuntaran. Salah satu perbedaan utamanya adalah fokus pada pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan kontekstual. Dalam kerangka kurikulum ini, pembelajaran dirancang untuk lebih terhubung dengan kehidupan nyata peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, berkolaborasi dalam proyek-proyek yang relevan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang bermakna bagi mereka.

Fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengatur sistem pembelajaran yang cocok dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik mereka. Dengan demikian, pendekatan yang lebih fleksibel ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar individu peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SD Negeri 101430 Pamuntaran terdapat penekanan yang signifikan pada pengembangan karakter peserta didik. Selain memberikan kebebasan dalam merancang sistem pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pembentukan nilai-nilai moral dan keterampilan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa selain memperoleh pengetahuan akademis, peserta didik juga didorong untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai positif, seperti integritas, empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Partisipasi stakeholder, termasuk peserta didik dan orang tua, dalam proses pembelajaran juga diakui memiliki pengaruh dan peran yang penting. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif, di mana peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka dan orang tua didorong untuk terlibat dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Penggunaan teknologi

yang lebih luas juga menjadi salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Teknologi digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, bervariasi, dan adaptif. Ini meliputi penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran. Kurikulum merdeka bukan hanya mengubah pendekatan pembelajaran, tetapi juga mendorong transformasi lebih luas dalam pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter, partisipasi stakeholder, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Perbedaan yang cukup mencolok antara kurikulum yang ada, mendorong munculnya perhatian pada bagaimana proses transisi yang dilakukan pihak sekolah SD Negeri 101430 Pamuntaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Proses peralihan dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka adalah langkah besar dalam upaya untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia, khususnya di SD Negeri 101430 Pamuntaran. Proses transisi ini melibatkan serangkaian tahapan yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru, para pemangku kepentingan lainnya, dan lembaga pusat. Pada tahap awal, dilakukan penyusunan konsep Kurikulum Merdeka dengan menggandeng berbagai pemikiran dari berbagai pihak terkait, yang dipimpin oleh lembaga pusat. Setelah konsep tersebut terbentuk, langkah berikutnya adalah memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada guru dan staf sekolah mengenai

konsep dan cara implementasinya. Proses ini menekankan pentingnya persiapan yang cermat dan terencana sebelum implementasi penuh Kurikulum Merdeka dilakukan. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan melalui proses yang terorganisir, diharapkan transisi ini dapat berlangsung dengan lancar dan menghasilkan dampak positif dalam penyempurnaan sistem pendidikan. Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 101430 Pamuntaran dilakukan dengan cermat dan berbagai strategi yang beragam. Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hal ini dicapai dengan mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Upaya ini bertujuan agar pembelajaran PAI tidak hanya mengedepankan aspek teoretis agama, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan demikian, memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pembentukan karakter dan perilaku mereka. Penerapan Kurikulum Merdeka sangat menekankan pentingnya pengembangan karakter peserta didik, yang dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI. Keuntungannya, pelajaran PAI secara alami sangat berfokus pada pengembangan karakter, sehingga menjadi cocok untuk

menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. SD Negeri 101430 Pamuntaran memperkuat pendekatan ini dengan menekankan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial dalam pembelajaran PAI. Metode-metode pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Islam, seperti memprioritaskan kejujuran, toleransi, dan empati, dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan sikap positif peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Proses pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran melalui tiga tahapan, yaitu proses perencanaan, dimana guru menyusun strategi pembelajaran, menetapkan metode dan bahan ajar lalu dilanjut dengan pelaksanaan kemudian diakhiri dengan evaluasi. Tahap-tahap berikut dilakukan sesuai dengan modul ajar, atau panduan belajar yang disusun oleh guru itu sendiri. Dalam pembuatan modul ajar juga bukan sembarangan. Tetapi harus sesuai dengan kaidah sistem pendidikan nasional indonesia, tidak lari dari konsep kurikulum merdeka, serta harus sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

Kelebihan kurikulum merdeka adanya sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah untuk mengembangkan pengetahuan guru-guru mengenai kurikulum merdeka. selain itu adanya kerjasama antar guru,

bekerja sama menggali informasi tentang kurikulum merdeka kemudian saling berbagi informasi demi kemajuan sekolah dan menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. Kelebihan kurikulum merdeka yaitu guru diberi kewenangan untuk menentukan perangkat ajar, sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan untuk kelemahannya guru mengalami keterbatasan referensi akibat kurangnya stok buku disekolah. Para guru berinisiatif mencari informasi dari internet, belajar mandiri, dan saling berbagi informasi antar guru demi kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan aturan kurikulum merdeka. kelebihan kurikulum merdeka yaitu guru diberi kewenangan untuk memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kelemahan kurikulum merdeka fasilitas sekolah yang kurang memadai dapat menghambat penyaluran minat dan bakat siswa.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu

Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kesiapan para guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. para guru yang terus menggali informasi dan belajar mandiri tentang kurikulum merdeka. Guru termasuk faktor pendukung utama dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Karena guru berperan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. kemudian faktor pendukung lainnya yaitu adanya kebijakan

dari pemerintah seperti mengadakan sosialisasi kepada guru dan staf sekolah untuk mengembangkan pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka. Guru sangat berperan penting demi kelancaran proses penerapan kurikulum merdeka. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum merdeka karena guru berperan sebagai agen perubahan secara aktif untuk terlibat dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru merupakan faktor utama. Guru terlibat dalam hal perencanaan dan pelaksanaannya. Maka guru juga harus siap dengan ketentuan kurikulum merdeka. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam agar tujuan kurikulum merdeka tercapai.

3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu

Faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka diantaranya adalah keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik. Kemudian kurangnya pemahaman guru dan dukungan dari stakeholder, seperti dukungan dari orang tua. Serta sarana dan pra sarana sekolah belum memadai, sehingga dapat menghambat keterampilan siswa. Fasilitas sekolah yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Apabila fasilitas sekolah belum memadai akan menghambat perkembangan minat dan bakat peserta didik.

E. Keterbatasan Penelitian

Rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SD N 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak maka peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun hasilnya dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu dapat diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 101430 Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu sudah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya sesuai dengan tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka ada tiga yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian. Dimana sebagian para guru SD Negeri 101430 Pamuntaran melakukan perencanaan sudah sesuai dengan tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Namun sebagian lagi masih ada beberapa pendapat dari guru yang mengatakan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belum sesuai dengan kaidah perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Pada penyusunan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan. Sebagaimana mestinya pelaksanaan dibumbui dengan memberikan sedikit motivasi kepada siswa untuk membangkitkan minat belajarnya. Lalu melaksanakan kbm sesuai dengan rute perangkat ajar atau yang disebut dengan modul ajar.

Kemudian mengadakan evaluasi atau penilaian dengan memberikan beberapa tugas kepada peserta didik. Penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran sudah dilakukan sesuai dengan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka. penilaian pembelajaran di sd negeri 101430 Pamuntaran yaitu menggunakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N 101430 Pamuntaran antara lain adalah kesiapan para guru. Guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut. Sebagaimana guru di SD Negeri 101430 sebagian guru sudah dikatakan mampu menjalankan proses kbm dengan mengikuti aturan kurikulum merdeka. dan ada juga beberapa guru yang masih belum terlatih dalam menyusun perangkat ajar namun gigih untuk terus belajar dan menggali informasi mengenai kurikulum merdeka demi kelancaran mencapai tujuan kurikulum tersebut. Kemudian dukungan lainnya adanya kebijakan dari pemerintah, seperti diadakannya sosialisasi kepada para guru dan staf untuk mengembangkan pengetahuan mereka mengenai kurikulum merdeka.
3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N 101430 Pamuntaran yaitu fasilitas sekolah yang belum memadai, keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat pembelajaran,

dan fasilitas fisik. Kurangnya pemahaman dan dukungan dari stakeholder.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian merupakan hasil ataupun dampak dari dilaksanakannya penelitian. Penelitian yang bagus akan memberikan dampak baik bagi dilaksanakannya penelitian tersebut. Implikasi penelitian yang dapat menjadi studi lanjutan maupun menjadi studi banding bagi peneliti lainnya.

1. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary diharapkan bahwa skripsi ini dapat memberikan peningkatan pemahaman bagi para pembaca, khususnya mahasiswa di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Penulis menginginkan agar buku-buku ilmiah di Perpustakaan diperbarui dengan edisi terbaru yang diterbitkan.
2. Bagi pihak sekolah agar meningkatkan kualitas guru, mengadakan program pelatihan yang berkelanjutan dan berfokus pada strategi pengajaran yang sesuai dengan filosofi kurikulum ini, serta penggunaan teknologi pendukung dalam pembelajaran.
3. Bagi masyarakat, Penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang Kurikulum Merdeka serta manfaatnya bagi pendidikan anak-anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, di masa mendatang, peneliti diharapkan untuk menambahkan atau membandingkan model analisis yang telah

digunakan oleh peneliti dengan model analisis alternatif yang dapat mengukur permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Nella, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD PRESS, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=Njs1EAAAQBAJ>
- Alfianika, N. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Akbar, Rofiq Faudy. "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 189–210.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Buan, Y.A.L. *Guru Dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=nOcREAAAQBAJ>
- Bulqis, D.B.Q., *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMP Negeri 1 Kemang Bogor, (Skripsi)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta, 2023.
- Fahmi, D. *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=1HRHEAAAQBAJ>.
- Hastuti, S. *Persepsi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing (Wabah Covid-19)*. (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Jakarta: Jakarta, 2021.
- Jayanti, Fitri, and Nanda Tika Arista. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." *Competence: Journal of Management Studies* 12, no.2 (2019) : 205-223.
<https://doi.or/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Mardati, A., dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- Magdalena, dkk. *Metode Penelitian*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021.
- Mawardani, S.I. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023*. (Skripsi), Universitas Lampung: Bandar Lampung, 2023.
- Muzharifah Athifah, Irfah Ma'alina, Puji Istianah, and Yusmandita Nafa Lutfiah.

“Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 2 (2023): 161–84. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>.

Putra, E.P. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT Insan Taqwa Natar Lampung Selatan. (Skripsi), UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung, 2023.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Rahmi, Miftahul, Merika Setiawati, Fajri Basyirun, and Hendri Irawan. “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok.” *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2023): 70–75. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.658>.

Rukmana, T.,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: CV. REY MEDIA GRAFIKA, 2024

Sari, D.P, Olandari M. and A.E. Karlinda. Implementasi Transaksi Penjualan Menjadi Laporan Keuangan. CV. Gita Lentera, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=0TfqEAAAQBAJ>.

Saat, S. & Sitti, M. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2019.

Syekh, S. *Dasar-dasar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023.

Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=fTvaEAAAQBAJ>.

Sunarni & Hari, K. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *dalam Jurnal on Education*, Volume 5 (2), hlm.168.

Tuerah, M S Roos, and Jeanne M Tuerah. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.

Wardana, Alfyan Nur, and Sarwo Eddy Wibowo. “Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Siswa Kelas 3).” *EJournal Ilmu Komunikasi* 6, no. 4 (2018): 327–41.

Wurarah, M. *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi: (Studi Kasus Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Manado)*. CV. Bintang Semesta Media, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=KlatEAAQBAJ>.

Zuliyanti. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. (Skripsi), Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan: Padangsidempuan, 2024.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. KBBI Daring, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>) diakses 15 Mei pukul 15:00 WIB.

Media Center Direktorat Sekolah Dasar. 2024. (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>), diakses 1 Agustus pukul 14:00 WIB.

Web Kurikulum Merdeka, (<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id>), diakses pada Tanggal 28 Agustus 2024, pukul 16:00 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Data Hasil Observasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 101430 Pamuntaran.

No.	Aspek yang diamati	Pernyataan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam a. Perencanaan 1) Menyiapkan metode, sistem dan bahan ajar yaitu Modul Ajar	✓	-	Guru menyiapkan modul ajar sebagai panduan ketika pembelajaran dimulai disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik sesuai konsep kurikulum merdeka.
	b. Pelaksanaan 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau modul ajar	✓	-	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

	2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.	✓	-	Guru melaksanakan pembelajaran dengan optimal dan menyesuaikan dengan konsep kurikulum merdeka.
	3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kaidah kurikulum merdeka.	✓	-	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kaidah kurikulum merdeka. menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif.
	c. Evaluasi			
	1) Melakukan penilaian sesuai dengan modul ajar dan konsep kurikulum merdeka	✓	-	Guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan peserta didik. Melihat bagaimana karakter peserta didik.
	2) Memberikan peserta didik remedial dan pengayaan sesuai dengan kaidah modul ajar kurikulum merdeka	✓	-	Guru memberikan remedial berupa tugas yang masih berhubungan dengan materi pelajaran dan yang meningkatkan kebutuhan minat dan bakat peserta didik.
2.	Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka			
	a. Adanya kebijakan dari pemerintah seperti	✓	-	Pemerintah memberikan pelayanan berupa

	<p>sosialisasi kepada guru untuk menambah wawasan terhadap pemahaman kurikulum merdeka.</p>			<p>sosialisasi kepada guru dan staf dalam rangka meningkatkan pemahaman guru tentang penerapan kurikulum merdeka.</p>
	<p>b. Adanya kesiapan guru dalam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran</p>	✓	-	<p>Guru siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan kemampuan yang dimiliki dan belajar keras demi mencapai kebutuhan peserta didik.</p>
3.	<p>Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka</p> <p>a. Keterbatasan sumber daya</p>	✓	-	<p>Keterbatasan sumber daya menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. dimana guru membutuhkan buku pelajaran untuk menjadi bahan ajar/ referensi dalam pembuatan modul. Begitu juga buku pelajaran untuk peserta didik masih kurang lengkap. Juga sarana dan prasarana masih kurang</p>

				memadai.
	b. Kurangnya pemahaman guru dan siswa terhadap konsep kurikulum merdeka.	✓	-	Terdapat beberapa guru juga berpendapat mengenai pemahamannya terhadap kurikulum merdeka masih kurang. Khususnya dalam hal menyangdingkan teknologi dalam pembelajaran. Dikarenakan banyak guru yang sudah umur lansia tidak pintar menggunakan teknologi.

Lampiran II

Data Hasil Wawancara Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 101430 Pamuntaran

A. Informan I

Nama : Rahman Harahap S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak, bagaimana konsep implementasi kurikulum merdeka?	Menurut saya pribadi, kurikulum merdeka ini bagi sekolah kami adalah kurikulum baru yang cukup bagus untuk kebutuhan di zaman sekarang. Karena kurikulum ini lebih mengedepankan bagaimana supaya anak-anak dapat belajar sambil bersenang-senang sehingga pendidikan karakter itu tersampaikan. Tidak hanya kepada siswa, namun kepada kepala sekolah dan guru-guru kami juga diberi keleluasaan untuk merancang bagaimana pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak-anak kami dan harapan kita kepada peserta didik.
2.	Menurut bapak, apa dasar hukum/legalitas diterapkannya kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran?	Kurikulum merdeka di sini dasar hukumnya itu kan memang sudah ada peraturan dari pemerintah, dilihat dari Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2023.
3.	Menurut bapak, apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	Bagi saya kurikulum merdeka ini tujuannya sama saja untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Cumannya dalam hal administrasi lebih rumit kurikulum merdeka ini daripada kurikulum sebelumnya. Kalau kurikulum sebelumnya tidak banyak dan tidak harus menggunakan IT, sedangkan kurikulum merdeka semua

		<p>nya berbasis teknologi. Mengingat para guru kami banyak yang sudah hampir pensiun, dan banyak yang sudah lansia, kurikulum merdeka ini terlihat sulit untuk diterapkan. Kalau dulu kurikulum sebelumnya guru hanya perlu menguasai materi yang akan disampaikan, lalu menjelaskan di dalam kelas, dan memberi tugas ke peserta didik, begitu saja. Berbeda kurikulum merdeka ini, semua berbasis teknologi, makanya rumit, walaupun sebenarnya kurikulum merdeka ini sudah cocok diterapkan karna mengikuti arus teknologi yang semakin pesat untuk kemajuan pendidikan di negara kita ini. Itu menurut saya.</p>
4.	<p>Menurut bapak, bagaimana proses transisi penerapan kurikulum merdeka di SD N 101430 Pamuntaran?</p>	<p>Proses transisi dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka merupakan proses yang rumit menurut saya. Dimana setelah kurikulum merdeka ditetapkan disekolah kami, itu tidak langsung diterapkan begitu saja tetapi melalui proses yang panjang dan sistematis. Begitu juga dengan sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah kepada guru dan staf sekolah mengenai konsep dan cara pelaksanaannya. Guru yang di undang untuk ikut sosialisasi juga berganti setiap sosialisasi dilaksanakan. Makanya kalau menurut saya seandainya guru yang ikut sosialisasi itu adalah guru yang cukup pandai dalam bidang teknologi, cukup guru itu saja yang mengikuti sosialisasi dan bisa memahami lebih dalam mengenai kurikulum merdeka itu. Sehingga bisa disampaikan kepada guru guru lainnya tentang hasil pemahaman mengenai kurikulum merdeka itu sendiri. Begitu menurut saya. Karna jika guru nya berganti ganti maka informasi yang didapatkan tidak gamblang. Apalagi guru yang diundang ikut sosialisasi itu tidak paham mengenai</p>

		<p>teknologi makin berat dan sulit nantinya menyampaikan informasi ke pihak sekolah. jadi sebenarnya untuk kesulitan proses transisi ini bukan mengacu pada kurikulum merdeka melainkan para guru yang masih minim informasi mengenai IT. Itu menurut saya</p>
5.	<p>Menurut bapak, apa kelebihan dan kelemahan kurikulum merdeka?</p>	<p>Kalau menurut saya kelemahan kurikulum merdeka itu terletak pada guru. Guru-guru kami tidak cukup memiliki pengalaman dalam penerapan program merdeka belajar sehingga hal itu sangat mempengaruhi cara mengajar mereka dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tidak hanya itu, kami juga mengalami keterbatasan referensi, contohnya buku pelajaran kami belum lengkap dikarenakan penerapan kumer disekolah kami ini dilakukan secara bertahap. Kemudian guru-guru kami juga terbiasa menggunakan metode mengajar yang lama, sehingga peralihan dari metode mengajar pada kurikulum sebelumnya ke metode mengajar kurikulum merdeka sangat sulit dan mereka dituntut untuk meng- upgrade keterampilan mengajar sesuai dengan program kumer. Kemudian kalau dilihat dari lingkungan sekolah kami, fasilitas dan kualitas guru masih minim. Seperti yang saya katakan tadi, buku juga masih belum lengkap, guru-guru juga masih terbawa bawa metode yang lama. Nah kalau untuk kelebihan, untungnya ada sosialisasi dari pemerintah setempat kurang lebih sekali dua bulan pasti ada sosialisasi. Hal itu cukup membantu. Selain itu para guru yang lebih muda dan lebih tua bekerja sama mengenai pekerjaan yang membutuhkan teknologi. Guru-guru kami juga selalu belajar dari internet lalu sharing-sharing mengenai informasi tentang kurikulum merdeka</p>

6.	Menurut bapak, apa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?	Faktor pendukung terlaksananya kurikulum merdeka di sekolah kami ini tidak lain adalah kami dan guru-guru kami mampu dan siap melaksanakan segala proses penerapan dalam kurikulum merdeka. kami mengikuti sosialisasi yang ada untuk menambah penguasaan pemahaman tentang kurikulum merdeka. selain itu kami juga belajar mandiri dengan mencari informasi mengenai tentang kurikulum merdeka, kemudian kami saling berbagi informasi diantara seluruh guru.
7.	Menurut bapak, apa faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?	Kalau faktor penghambat, buku pelajaran yang masih sedikit dan belum lengkap dikarenakan penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 101430 Pamuntaran dilakukan secara bertahap. Belum lagi para guru yang pada saat pembuatan media masih kurang terlatih, informasi mengenai kurikulum merdeka juga kurang, serta fasilitas yang kurang memadai

B. Informan II

Nama : Rahmawati, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, bagaimana konsep implementasi kurikulum merdeka?	Menurut saya kurikulum merdeka itu kurikulum yang fokusnya tidak hanya pada pelajaran, tetapi juga ditekankan pada pembentukan karakter siswa dan keterampilan yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah. dengan memberikan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga membentuk karakter siswa. Kami juga memberikan mereka pembelajaran yang asik dan menyenangkan, sehingga pada saat kbm berlangsung,

		siswa tidak bosan dan lebih mudah berbaur dengan teman sejawat nya
2.	Menurut ibu, apa dasar hukum/legalitas penerapan kurikulum merdeka di SD N 101430 Pamuntaran?	Seperti yang kita ketahui kurikulum merdeka itu kan sudah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah, dan wajib kita terapkan. Dimana peraturannya itu ditetapkan oleh mendikbud ristek nomor 12 tahun 2024 dan UUD Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas, nah itu kira-kira dasar legalitasnya
3.	Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di SD N 101430 Pamuntaran?	Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah kita ini sejak tahun ajaran 2023/2024. Yang dimana penerapan kurikulum ini dilakukan secara bertahap. Mulai dari kelas 1 dan 4.
4.	Menurut ibu, apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	Menurut saya kurikulum merdeka sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum sebelumnya itu memfokuskan kepada kemampuan akademik peserta didik. Sedangkan kurikulum merdeka adalah dengan mengutamakan pendidikan karakter peserta didik, khususnya pada pembelajaran PAI mengutamakan akhlak, budi pekerti, moral, karakter, serta minat dan bakat siswa. Itu kira-kira perbedaannya.
5.	Menurut ibu, bagaimana implementasi/penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD N 101430 Pamuntaran?	Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sini dilakukan dengan sejumlah perhatian dan strategi yang bermacam-macam. Dalam pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Hal ini kami wujudkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan peserta didik. Misalnya pada saat pembelajaran memberikan contoh dari lingkungan

		sekitar, dan kehidupan peserta didik sehari-hari. Sehingga pendidikan karakter itu juga tersampaikan dan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah
6.	Bagaimana ibu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka?	Kalau untuk perencanaan, saya biasanya melihat situasi dulu. Lalu memastikan bagaimana dan apa saja hal-hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran. Tentunya saya mempersiapkan strategi, bahan ajar, metode yang akan saya bawa seperti apa, dan media yang saya gunakan apa begitu kan. Setelah semua persiapan saya sudah lengkap, barulah saya memulai pembelajaran. Yang artinya saya melaksanakan apa yang sudah saya rencanakan tadi gitu ya. Setelah step by step selesai baru lah step terakhir saya melakukan penilaian terhadap peserta didik. Semua saya nilai, baik dari segi sikap spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Kemudian ketika ada murid yang membutuhkan tindak lanjut, atau nilainya tidak memenuhi standar penilaian, maka akan diberikan semacam perbaikan/remedial. Begitu juga dengan yang sudah memenuhi standar, maka akan diberikan pengayaan. Begitu kira-kira
7.	Menurut ibu, apa saja kelebihan dan kelemahan kurikulum merdeka?	Kalau bicara tentang kelebihan dan kelemahan, menurut saya kelebihan dari kurikulum merdeka ini adalah guru lebih bebas dalam menentukan perangkat ajar. Para guru bebas memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selain itu murid juga bisa belajar sambil bermain, dikarenakan pembelajaran yang menyenangkan, dapat membuat siswa aktif ketika belajar. Untuk kelemahannya,

		<p>tidak lain kami para guru tentunya juga masih kurang memahami cara kerja kurikulum merdeka ini, makanya tak jarang kami para guru mencari informasi sendiri dari internet lalu saling sharing, berbagi informasi untuk memudahkan proses kbm di sekolah. kemudian buku-buku kami juga belum lengkap, makanya referensi kami terbatas, itulah kami selalu mencari informasi di internet untuk membantu keterbatasan kami para guru. Kurikulum merdeka ini kan fokusnya kepada siswa, jadi siswa dituntut agar aktif dalam pembelajaran, ini juga menjadi kelemahan. Walaupun guru diberi kewenangan untuk memilih perangkat ajar, murid juga kadang tidak bisa mengikuti pembelajaran itu dengan baik. Seperti ketika saya membentuk beberapa kelompok, namun ada siswa yang sangat aktif, ada yang tidak aktif, bahkan ada yg tidak mau. Ini juga bikin saya kewalahan sebagai guru. dan saya harus lebih aktif dan ekstra sabar menghadapi mereka agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.</p>
8.	<p>Menurut ibu, apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD N 101430 Pamuntaran?</p>	<p>Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD kami ini adalah tidak lain dari kesiapan kami para guru. karena kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada para guru untuk menentukan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan para siswa. Jadi kami para guru juga harus responsif, aktif untuk mewujudkan tujuan kurikulum merdeka itu sendiri. Karena kalau bukan kami para guru, siapa lagi?. Kami para guru juga belajar dan terus belajar. Kami belajar mandiri dengan menggali informasi dari internet kemudian kami berdiskusi saling berbagi informasi yang sudah kami dapatkan tadi. Selain itu ada juga sosialisasi yang diadakan pemerintah,</p>

		cumannya yang diundang hanya satu perwakilan dari sekolah yaitu guru. dari sosialisasi itu juga cukup membantu kami untuk memahami kurikulum merdeka. itu menurut saya.
9.	Menurut ibu, apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD N 101430 Pamuntaran?	Menurut saya, faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di sekolah kami ini adalah kurangnya buku pelajaran, sarana dan prasarana belum memadai.

C. Informan III

Nama : Lisma Sari Siregar, S.Pd

Jabatan : Guru Wali Kelas I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, bagaimana konsep implementasi kurikulum merdeka?	Bagi saya pribadi, kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang bagus untuk zaman sekarang dan sangat cocok diterapkan di sekolah kami. Karena pada dasarnya sekolah kami merupakan sekolah dasar yang bisa dikatakan peralihan anak-anak menuju remaja, maka kurikulum ini sudah sangat relevan bagi kebutuhan mereka. Misalnya dalam pembelajaran, anak-anak kami berikan pembelajaran yang mengaitkan dengan keadaan alam disekitar sekolah. sehingga mereka lebih memahami makna dari materi yang disampaikan. Tidak hanya itu, juga memberikan kebebasan kepada mereka dalam hal belajar sambil bermain sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan dan guru lebih dekat dengan peserta didik. Dengan pembelajaran yang seperti ini dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan

		kurikulum merdeka ini pula
2.	Menurut ibu, apa dasar hukum/legalitas penerapan kurikulum merdeka di SD N 101430 Pamuntaran?	Yang saya tahu itu undang-undang nomor 20 tahun 2003. Kurikulum merdeka kalau untuk SD belum secara gamblang dituliskan tapi dalam undang-undang pendidikan, implementasinya harus tetap mengacu pada landasan hukum yang ada dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.
3.	Menurut ibu, apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	Kalau Menurut saya kurikulum merdeka sangat berbeda dengan kurikulum lainnya karena yang ditekankan pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan kontekstual. Jadi guru juga bisa lebih dekat dengan murid. Kontekstual maksudnya, dalam pembelajaran guru memberikan permasalahan terkait materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar sekolah dan kehidupan nyata peserta didik, Dibilang fleksibel ya itu karna memberikan kebebasan kepada pihak sekolah dan guru untuk merancang sendiri sistem pembelajarannya itu. Gimana biar bisa tepat sasaran kan fokusnya ke peserta didik tadi ya jadi dirancang juga sesuai kebutuhan peserta didik juga
4.	Menurut ibu, bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD N 101430 Pamuntaran?	Penerapan kurikulum merdeka ini menekankan pada pentingnya pengembangan karakter peserta didik kami. Sehingga jika dibahas implementasinya dalam pembelajaran PAI, Untungnya pelajaran ini sangat berfokus pada pengembangan karakter jadi memudahkan penyampaian pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. caranya ya diterapkan melalui penekanan pada nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial. Langkah terakhir itu ada di guru nya bagaimana memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi itu

5.	Bagaimana ibu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada implementasi kurikulum merdeka?	Kalau saya biasanya menyiapkan menyiapkan bahan ajar saya dulu, kalau sekarang kurikulum merdeka kan, jadi namanya modul ajar bukan lagi menggunakan rpp, di modul ajar saya itulah saya buat bagaimana nanti proses pembelajaran saya. Sesuai dengan itulah pelaksanaan pembelajaran. Begitu pun dengan evaluasi. Pandai-pandai guru lah menyesuaikan bagaimana bahan ajarnya, metodenya biar pas tepat sasaran, murid murid pun paham kan. itulah ya
6.	Menurut ibu, apa saja kelebihan dan kelemahan kurikulum merdeka?	Kalau untuk kelebihan, guru jadi lebih bebas, murid jadi lebih merdeka. maksudnya itu guru bebas memilih metode pelajaran apa saja, kemudian murid belajar dengan pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga jadi lebih dekat dengan murid, begitupun sebaliknya. Kalau untuk kelemahannya, fasilitas sekolah yang masih kurang memadai, sehingga menghambat perkembangan keterampilan siswa. Seandainya banyak fasilitas disekolah ini yang lebih memadai, mungkin minat dan bakat siswa banyak tersalurkan dan bisa dikembangkan
7.	Menurut ibu, apa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD N 101430 Pamuntaran?	Faktor pendukung kurikulum merdeka di SD kami ini adanya sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah. Kemudian kesiapan kami para guru. Siap ga siap harus siap. Dengan itu kami belajar mandiri dengan mencari informasi sendiri mengenai kurikulum merdeka, lalu kami sharing-sharing terkait informasi yang kami masing-masing dapatkan
8.	Menurut ibu, apa faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di	Bagi saya, faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka itu guru. saya sendiri juga masih merasa kurang dalam hal pemahaman kurikulum merdeka ini, sehingga tak jarang saya masih kewalahan dalam menyusun

	SD N 101430 Pamuntaran?	perangkat ajar, karena menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Selain itu juga sarana dan prasarana di sekolah ini juga belum memadai sehingga menghambat keterampilan siswa dan menghambat pengembangan minat dan bakat mereka
--	----------------------------	---

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gambar 1.
Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran



Gambar 2.
Sekolah Dasar Negeri 101430 Pamuntaran



Gambar 3.
Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah



Gambar 4.
Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama
Islam



Gambar 5.
Wawancara dengan Ibu Wali Kelas 1



Gambar 6.
Ruang UKS dan Perpustakaan



Gambar 7.
 Visi dan Misi



Gambar 8.
 Lingkungan Sekolah



Gambar 9.
 Lingkungan Sekolah



Gambar 10.
 Lingkungan Sekolah



Gambar 11.
 KBM menilai keaktifan peserta didik



Gambar 12.
 KBM memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan dalam dirinya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Putri Adelina Nababan
2. NIM : 20 201 00214
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Gunung Tua Tonga, 3 Juli 2002
5. Anak Ke : 3 (Tiga)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Pamuntaran, Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara
10. Telp.HP : 0822 7411 9712
11. e-mail : putrinababan232@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Alm. Sabar Nababan
 - b. Pekerjaan : TNI AD
 - c. Alamat : -
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Muri Asma Siregar
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Pamuntaran, Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara
 - d. Telp/HP : 0812 6085 9957

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri (1) 101080 Gunung Tua Tamat Tahun 2014
2. MTs Negeri 2 Padang Bolak Tamat Tahun 2017
3. MAN 2 Model Padangsidimpuan Tamat Tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 8062 /Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 101430 Pamuntaran

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Adelina Nababan
NIM : 2020100214
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pamuntaran

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 101430 Pamuntara Kecamatan Padang Bolak Julu"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 20 November 2024 s.d. tanggal 20 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 28 November 2024
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 00 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

September 2024

Nomor : B6562/Un.28/E.1/PP. 00.9/ /2024
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.**
2. **Nursyaidah, M.Pd.**

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Putri Adelina Nababan
NIM : 2020100214
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI
Di SDN 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
SEKOLAH DASAR NEGERI 101430 PAMUNTARAN



NPSN: 10206862

Jl.Gunung Tua- Psp KM 19
Desa Pamuntaran

NSS: 101122006003

SURAT KETERANGAN
Nomor:421.2/ 71 / SD.03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RAHMAN HARAHAHAP,S.Pd.I**
NIP : 19780125 200801 1 001
Pangkat / Golongan : Penata Tk I / III d
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : SDN 101430 Pamuntaran, Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang lawas Utara.

Menerangkan bahwa :

Nama : **PUTRI ADELINA NABABAN**
NIM : 2020100214
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Riset Penyelesaian Skripsi di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara mulai pada Tanggal 20 November 2024 s/d Tanggal 20 Desember 2024 dengan judul Skripsi :

“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 101430 Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu .”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pamuntaran, 20 Desember 2024

Kepala Sekolah
SDN 101430 Pamuntaran



RAHMAN HARAHAHAP,S.Pd.I
NIP. 19780125 200801 1 001